

**TANGGAPAN JAMAAH TERHADAP
PENGAJIAN K.H. ASMUNI (GURU DANAU)
DI KECAMATAN DANAU PANGGANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**



**Oleh
SITI MULHAMAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2013 M/1434 H**

**TANGGAPAN JAMAAH TERHADAP
PENGAJIAN K.H. ASMUNI (GURU DANAU)
DI KECAMATAN DANAU PANGGANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Serjana Sosial Islam
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh
Siti Mulhamah
NIM. 0901340902

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM/S-1
BANJARMASIN
2013 M/1434 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mulhamah

NIM : 0901340902

Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam / S1 (Strata satu)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

meyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 24 Juni 2013

Yang Membuat Pernyataan,

Siti Mulhamah

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Tanggapan Jamaah Terhadap Pengajian K.H. Asmuni
(Guru Danau) Di Kecamatan Danau Panggang
Kabupaten Hulu Sugai Utara.

Ditulisoleh : Siti Mulhamah

NIM : 0901340902

Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam/ S1 (Strata satu)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 24 Juni 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Ilham, M.AP
NIP. 19660813 199102 1 001

Nahed Nuwairah, S.Ag., M.HI
NIP.19750208 200003 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan/Program Studi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
IAIN Antasari Banjarmasin,

Raden Yani Gusriyani, SE. MM
NIP: 19710828 199903 2 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : TANGGAPAN JAMAAH TERHADAP PENGAJIAN K.H. ASMUNI (GURU DANAU) DI KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA, ditulis oleh Siti Mulhamah telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 26 Juli 2013 M / 17 Ramadhan 1434 H

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat : A (Amat Baik)

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
IAIN Antasari Banjarmasin

Dr. Akhmad Sagir, M.Ag
NIP.19711217 199603 1001

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. H. Ilham, M. AP Ketua	1.
2. Nahed Nuwairah, S.Ag., M.HI Anggota	2.
3. Samsul Rani, S.Ag., M.Si Anggota	3.

ABSTRAK

Siti Mulhamah. 2013. *Tanggapan Jamaah Terhadap Pengajian K.H. Asmuni (Guru Danau) Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.* Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pembimbing : (I) Drs. H. Ilham M.AP, (II) Nahed Nuwairah, S.Ag., M.HI.

Penelitian ini dilandasi pemikiran bahwa pengajian agama K.H. Asmuni dirasakan sangat menarik untuk diteliti. Selain karena jumlah jamaahnya banyak, juga karena sosok K.H. Asmuni yang dipandang memiliki karisma tersendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengajian dan tanggapan jamaah terhadap pengajian K.H. Asmuni yang berkaitan dengan metode, materi serta media dakwah beliau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, Subjek penelitian adalah seluruh jamaah pengajian dengan menggunakan teknik *porpusive sampling*. Objek penelitian adalah sesuai dengan rumusan masalah yaitu pengajian dan tanggapan jamaah terhadap pengajian K.H. Asmuni yang berkaitan dengan metode, materi serta media dakwah beliau.

Data digali dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui tiga sumber responden, informan dan dokumenter. Data diproses melalui empat tahapan, koleksi, klasifikasi, editing serta interpretasi data, dan melakukan analisa dengan pendekatan lapangan.

Hasil penelitian disimpulkan pengajian agama dilaksanakan sejak tahun 1980 tepatnya di desa Bitin, pengajian ini menggunakan metode lisan yaitu ceramah. Materi yang disampaikan bersumber dari Alquran dan Hadis Rasulullah saw., pokok pembahasannya tentang tauhid, fiqih, akhlak dan tasawuf, dan media yang digunakan adalah media lisan dengan menggunakan alat berupa mikrofon dan *Sound System*.

Jamaah menyambut positif dengan pengajian yang beliau laksanakan, mereka senang dengan metode yang beliau gunakan dan dengan materi-materi yang dipilih untuk disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya keikutsertaan jamaah dalam pengajian, serta partisipasi untuk membantu pengajian tersebut.

MOTTO

"يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ"

"Allah mengangkat dan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"

(Q. S. Al Mujadilah : 11)

Kata Persembahan

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas selesainya skripsi ini yang berjudul “Tanggapan Jamaah Terhadap Pengajian K.H. Asmuni (Guru Danau) Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara” penulis Persembahkan:

Untuk Ibunda tercinta yang begitu tulus menyayangi penulis dan memberikan dorongan serta motivasi dalam menuntut ilmu.....

Untuk kakak, adik serta keluarga, yang selalu memberi semangat maupun bantuan dalam menyelesaikan penulisan.....

kepada para dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Bapak Drs. H. Ilham, M.AP, dan Ibu Nahed Nuwairah, S.Ag., M.HI, yang tak lelah memberikan bimbingan maupun arahan untuk kesempurnaan penulisan.....

kepada teman-teman, khususnya BPI PK 2009 yang selalu membantu dalam penulisan.....

Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.....

اللَّهُمَّ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Allah, Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, peliharalah kami dari siksa neraka.

Semoga Allah selalu memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Amiiiiin.....

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Siti Mulhamah
2. Tempat dan Tanggal Lahir: Manarap, 15 Oktober 1991
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum menikah
6. Alamat : Handil Amuntai, Kel. Desa Makmur No 14
RT/RW 002/001 Kec. Gambut, Kab. Banjar,
Kalimantan Selatan.
7. Pendidikan :
 - a. TK/TPA Raudhatul Banin 1996
 - b. MI Hidayatul Jannah 2002
 - c. SLTP Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Putri 2006
 - d. SLTA Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Putri 2009
 - e. Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin. Tahun Akademik 2009/2010.
8. Identitas Orang Tua :
Ayah
Nama : H.M. Ramli (Alm)
Ibu
Nama : Hj. Rahmaniah
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Handil Amuntai, Kel. Desa Makmur No 14 RT/RW
002/001 Kec. Gambut, Kab. Banjar, Kalimantan
Selatan
9. Saudara / Anak ke - : 5 Orang / Ke - 3

Banjarmasin, 24 Juni 2013 M
15 Sya'ban 1443 H

Penulis,

Siti Mulhamah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِأَهْدَىٰ وَدَيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ
وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan hidayah dan agama yang benar, agar berada di atas agama-agama yang lainnya sekalipun orang-orang kafir tidak menyukainya. Salawat dan salam semoga tercurah selalu kepada penghulu kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan sahabat beliau sekalian.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan taufik, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam sebagian dari tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya, banyak sekali bantuan yang telah di berikan oleh berbagai pihak, baik berupa bimbingan, petunjuk, motivasi, dan saran-saran yang sangat berguna. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Akhmad Sagir, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin yang telah menyetujui Desain Proposal Skripsi dan memberikan surat perintah riset untuk keperluan penelitian serta menyetujui skripsi ini untuk diajukan dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Drs. H. Ilham, M.AP pembimbing, dan ibu Nahed Nuwairah, S.Ag., M.HI asisten pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Para dosen, asisten dosen, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin yang banyak memberikan pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Dakwah.
4. Para karyawan dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
5. Kepada kepala perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin serta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan dan peminjaman buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak K.H. Asmuni dan para jamaah yang telah memberikan informasi dalam penelitian penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Responden dan Informan yang telah memberikan data dan informasi tentang masalah yang diteliti.

8. Hj. Rahmaniah (Ibu), kakak, adik dan keluarga yang sangat penulis cintai yang menjadi sumber motivasi dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu dalam penulisan ini, khususnya seluruh teman-teman Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Program Khusus 2009.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, karena itu penulis mengharapkan koreksi dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil usaha dan karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini dibalas berupa pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk keselamatan dan kesejahteraan dunia dan akhirat kepada kita semua, Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Banjarmasin, 24 Juni 2013 M

15 Sya’ban 1434 H

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Definisi Operasional Permasalahan	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Signifikansi Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tanggapan.....	6
1. Pengertian Tanggapan.....	6
2. Faktor-Faktor Terjadi Tanggapan	8
3. Pengertian Respon.....	9
4. Pengertian Persepsi	10
5. Faktor-Faktor Terjadi Persepsi.....	12
B. Tentang Pengajian.....	16
1. Pengertian Pengajian.....	16
2. Manfaat Pengajian.....	18

3. Metode Pengajian.....	19
4. Pendekatan Pengajian.....	30
5. Materi Pengajian	31
6. Media Pengajian.....	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	38
B. Subjek Dan Objek Penelitian	38
C. Populasi Dan Sampel	39
D. Data Dan Sumber Data.....	40
E. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data	41
F. Pengolahan Dan Analisis Data.....	42
G. Waktu Penelitian	44

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Danau Panggang.....	45
B. Penyajian Data	50
C. Analisis Data	61

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	70
B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang memerintahkan umatnya untuk menyeru kepada *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Dakwah tersebut bisa disampaikan melalui berbagai metode, salah satunya dengan pengajian. Pengajian adalah kelompok atau jamaah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Karena pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri.

Pengajian agama dirasakan sangat tepat dilestarikan, karena Islam mengajarkan bahwa tidak ada batasan umur atau tingkat untuk menuntut ilmu pengetahuan, sejalan dengan konsep pengajian agama yang tidak membatasi usia jamaahnya dalam mengikuti. Hakikat dari kegiatan pengajian itu sendiri adalah pembangunan nilai-nilai agama. Pengajian juga merupakan salah satu wahana untuk membangkitkan, meningkatkan, dan membina iman dan takwa dengan berdimensi pada *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* yang penerapannya dapat memberi kontrol pribadi dan sosial, serta dapat memberi pengaruh terhadap jamaah yang mengikuti pengajian-pengajian tersebut.

Perwujudan pengajian agama yang merupakan salah satu bentuk dakwah bukan hanya sekedar usaha meningkatkan pemahaman keagamaan dalam tingkah

laku maupun pandangan hidup saja, tetapi menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi masa sekarang ini dakwah yang berbentuk pengajian agama harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan, terutama untuk para remaja dan anak-anak, karena mereka merupakan penerus generasi Islami di masa yang akan datang.

Adapun untuk mencapai sasaran yang diinginkan dalam kegiatan pengajian tersebut tentu harus dengan kerja keras dan usaha yang profesional secara integral oleh orang yang menyampaikannya.

Sebagaimana yang telah kita ketahui banyak tokoh agama yang menyampaikan dakwahnya melalui pengajian-pengajian, salah satunya adalah K.H. Asmuni. Beliau terkenal dengan sebutan *Guru Danau*, karena jamaah pengajiannya menganggap bahwa beliau merupakan ulama yang masyhur dalam masyarakat, khususnya di Danau Panggang.

K.H. Asmuni adalah putera kelahiran Danau Panggang pada tahun 1951, beliau putera dari pasangan suami istri H. Masuni dan Hj. Masjubah. Kedua orang tua beliau sudah meninggal dunia, semasa hidup mereka adalah orang yang taat beragama dan hidup dalam kesederhanaan.

Pengajian agama yang rutin dilaksanakan oleh K.H. Asmuni di Kecamatan Danau Panggang yaitu dua kali dalam seminggu, bertempat di desa Bitin setiap Sabtu malam dan di Danau Panggang setiap Senin malam. Beliau merupakan sosok tokoh agama/ulama yang memiliki kelebihan tersendiri dibanding dengan tokoh agama yang lain, beliau dipandang sebagai tokoh agama yang berkarismatik oleh jamaahnya,

karena dalam penyampaian dakwahnya sangat tegas, rinci, jelas, mendalam dan dengan tutur bahasa yang sopan. Jamaah yang datang juga tidak bosan-bosannya untuk mendengarkan ceramah beliau, dan mereka merasa puas dengan materi-materi yang disampaikan. Pada kenyataannya pengajian yang beliau sampaikan dapat menarik simpatik jamaah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian. Yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: “Tanggapan Jamaah Terhadap Pengajian K.H. Asmuni (Guru Danau) Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana pengajian K.H. Asmuni di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai metode, materi serta media dakwah?
2. Bagaimana tanggapan jamaah terhadap pengajian K.H. Asmuni di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Definisi Operasional Permasalahan

Agar penelitian ini terarah dan jelas, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut :

Pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyambut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Yang dimaksud disini adalah pengajian yang merupakan kelompok atau jamaah yang berupaya untuk belajar tentang agama melalui K.H. Asmuni.

Tanggapan adalah adanya suatu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan akan pandangan tentang objek peristiwa yang disebabkan oleh rangsangan (stimulus) indrawi dalam menyimpulkan informasi dan mentafsirkan pesan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tanggapan jamaah terhadap pengajian K.H. Asmuni adalah mengenai ingatan, kesan atau pemahaman jamaah terhadap pengajian K.H. Asmuni yang berkaitan dengan metode apa yang beliau pakai, materi apa saja yang beliau ajarkan dan media apa saja yang beliau pakai saat pengajian berlangsung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana pengajian K.H. Asmuni yang berkaitan dengan metode, materi serta media dakwah beliau.
2. Bagaimana tanggapan jamaah terhadap pengajian K.H. Asmuni.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan masukan bagi para dai dan tokoh agama dalam melaksanakan dakwah Islamiyah.
2. Sebagai bahan informasi baru bagi peneliti yang ingin meneliti masalah pengajian K.H. Asmuni.
3. Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini penulis jabarkan ke dalam lima bagian yaitu :

Bab 1 Pendahuluan, memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, definisi operasional permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, memuat tentang tinjauan tanggapan, dan tentang pengajian.

Bab III Metode penelitian, memuat tentang jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta waktu penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tanggapan

Manusia diciptakan Allah swt. dibekali dengan berbagai potensi, baik potensi jasmani maupun potensi rohani, kedua potensi tersebut dapat dipisahkan dan dibedakan. Potensi rohani dapat terlihat pantulannya pada potensi jasmani yaitu dalam bentuk tingkah laku. Dengan alat indera sebagai potensi jasmani, seseorang dapat menyadari dan mengenal hal-hal atau keadaan yang ada disekitarnya, dalam arti ia dapat melakukan pengamatan. Dan gambaran-gambaran yang terjadi waktu pengamatan tidak akan hilang begitu saja, tetapi tersimpan di bawah alam sadarnya, sehingga dapat dimunculkan kembali kapan dan mana saja.

Proses memunculkan dan membayangkan kembali gambaran hasil pengamatan ini dalam istilah psikologi dikenal dengan istilah tanggapan.¹

1. Pengertian Tanggapan

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* tanggapan adalah sambutan terhadap ucapan (sejenis kritik atau komentar) dan apa yang diterima oleh pancaindera². Namun secara umum tanggapan adalah hasil pengamatan yang merupakan gambaran,

¹Arni Johansyah, "Bimbingan Dan Konseling Indonesia", [http://pengertian.tanggapan.01/02/2012, html](http://pengertian.tanggapan.01/02/2012.html).

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1621

lukisan atau kesan dari pengamatan yang tersimpan dalam jiwa seseorang. Para ahli berbeda pendapat, diantaranya :

- a. Kartini Kartono mengatakan bahwa tanggapan bisa diidentifikasi sebagai gambaran ingatan dari pengamatan.
- b. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dimaksud dengan tanggapan (persepsi) adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, disebut sebagai kemampuan untuk membedakan kemampuan mengorganisasikan pengamatan³.
- c. Menurut Jalaluddin Rahmat, tanggapan adalah adanya suatu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan akan pandangan tentang objek peristiwa yang disebabkan rangsangan (stimulus) inderawi dalam menyimpulkan informasi dan mentafsirkan pesan⁴.
- d. Menurut Abu Ahmadi, tanggapan adalah salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.⁵ Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa demikian ini disebut sebagai tanggapan.

³Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 39

⁴Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h.51

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 64

Dapat disimpulkan bahwa tanggapan yang tidak bisa lepas pada manusia adalah berupa ingatan, sebab ingatan sangat mempengaruhi daya pikir seseorang untuk berbuat dan bertindak laku, dan dengan ini lahir suatu pengamatan yang mana bagian dari tanggapan.

Agar terjadi suatu tanggapan dalam suatu pengamatan paling tidak mencakup tiga unsur ⁶:

- a. Perangsang yang merangsang alat indra (syaraf)
- b. Kesan keinderaan dan pembawa ke otak (syaraf psikologis)
- c. Pengamatan yang sebenarnya, yaitu penerimaan oleh rasa kesadaran.

Tanggapan juga dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Menurut alat indra yang berperan dalam waktu mengamati : ada tanggapan visual (penglihatan), auditif (pendengaran), penciuman dan sebagainya.
- b. Menurut terjadinya : ada tanggapan ingatan dan tanggapan fantasi
- c. Menurut terikatnya : tanggapan benda dan ada tanggapan kata.

2. Faktor-Faktor Terjadi Tanggapan

Faktor-faktor terjadi tanggapan diantaranya⁷:

- a. Faktor kekuatan dan kejelasan

⁶F. Patty et. Al, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 64

⁷HMPS BK Unikuma, "Makalah Tentang Pengertian Tanggapan", <http://makalah-tentang-pengertian-tanggapan.blogspot.com>, 07/02/2012, hmplib.

Setiap orang nampak berbeda dalam kekuatan dan kejelasan tanggapan mereka. Kebanyakan orang mengatakan, bahwa mereka kuat dalam tanggapannya melalui mata (penglihatan), namun yang lain ada juga mengemukakan bahwa tanggapan pendengarannya yang kuat. Secara relatif terdapat sedikit individu-individu yang menyatakan bahwa tanggapan yang terkuat didapatkan melalui penciuman, perabaan atau gerakan motorik. Jadi seseorang individu dapat percaya bahwa gambaran mentalnya tentang suatu objek atau pengalaman sesuai dengan pengamatannya sendiri.

b. Faktor derajat dan keluasan

Derajat atau keluasan dari imajinasi produktif berbeda pada setiap orang. Perangsang sensoris yang sama dapat membakar imajinasi orang tentang suatu keadaan sesuai dengan kemampuannya, bila dikemudian hari ia dirangsang untuk menyatakan dalam kata-kata atau bentuk-bentuk simbol lainnya mengenai keindahan atau mengesannya pengalaman yang telah diamatinya; orang akan merespon terhadap situasi itu dengan suatu kerangka tanggapan yang sama sekali berlainan.

3. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Dalam *kamus besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban. Dalam pembahasan teori respon tidak terlepas dari pembahasan proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang

terlibat proses komunikasi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M Caffee respon dibagi menjadi tiga bagian⁸, yaitu:

- a. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh seseorang.
- b. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh seseorang terhadap sesuatu.
- c. Konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan.

Oleh karena itu proses perubahan sikap tersebut tergantung pada keselarasan antara pemberi pesan dan yang menerima pesan. Apakah strategi pemberi pesan dapat diterima oleh penerima pesan atau sebaliknya tidak dapat diterima. Jika strateginya dapat diterima berarti komunikasi pemberi pesan dan yang menerima pesan dapat efektif dan lancar begitu juga sebaliknya.

4. Pengertian Persepsi

Persepsi juga termasuk dengan tanggapan. Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami/

⁸ Hasan Ismail R, "Pengertian Respon.", <http://Pengertian-Respon/16/06/2009>, *htm*.

menanggapi. Sedangkan secara istilah, para psikolog berbeda-beda dalam mendefinisikan pengertian persepsi, di antaranya:

- a. Sarlito Wiraman Sarwono, persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya⁹.
- b. Irwanto dkk mengemukakan bahwa persepsi ialah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti¹⁰.
- c. Jalaludin Rahmat mengatakan persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹¹
- d. Clifford T. Morgan mengatakan bahwa "*Perception is the process of discriminating among stimuli and interpreting their meaning*"¹². Persepsi adalah proses bagaimana membedakan rangsangan (stimulus) dan menginterpretasikan stimulus- stimulus yang diterima.

Beberapa pengertian persepsi tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa persepsi merupakan suatu proses psikologi yang didahului oleh pengindraan berupa pengamatan, mengingat dan pengidentifikasian suatu objek. Agar individu dapat

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *op. cit*, 1982, h.

¹⁰ Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia, 1989). h.

¹¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002) h.

¹² Clifford. T Morgan, *Introdution to Psycology*, (New York: Mc. Graw Hill Book, Company, Inc, 1961)

menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu: adanya objek atau stimulus yang dipersepsikan, adanya alat indra/ reseptor, adanya perhatian.

5. Faktor-Faktor Terjadi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor- faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.

Secara umum, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- a. Faktor pelaku persepsi, yaitu dari interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu. Ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
- b. Faktor sasaran persepsi, dapat berupa orang, benda atau peristiwa.
- c. Faktor situasi, merupakan keadaan seseorang ketika melihat sesuatu dan mempersepsikannya.

Begitu pula dalam proses penerimaan dakwah ditekankan untuk menjawab sejauh mana ketiga aspek perubahan, yaitu aspek kognitif, aspek apektif dan aspek behavioral pada penerimaan dakwah tersebut.¹³

- a. Aspek Kognitif,

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 456-457

Setelah penerimaan materi dakwah, penerima dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang dikatahui, dipahami dan dimengengerti oleh penerima dakwah tentang isi materi yang diterimanya. pertanyaan yang paling pokok berkaitan dengan efek kognitif adalah, apakah penerima dakwah memahami pesan dakwah yang benar?. jadi dengan penerima pesan dakwah, diharapkan mitra dakwah mengubah cara berpikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya.

Seseorang dapat memahami atau mengerti pesan dakwah setelah melalui proses berpikir yang dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah bagaimana seseorang melihat dan memahami masalah, situasi yang sedang dialami dan situasi luar yang sedang dihadapi, pengalaman-pengalaman yang bersangkutan serta bagaimana kecerdasannya.

b. Aspek Apektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dngan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah tersebut. dengan demikian, pertanyaan pokok yang harus dijawab pada efek ini adalah apakah mitra dakwah menyetujui pesan dakwah tersebut atau menolaknya? apakah mereka setuju dengan pesan dakwah tersebut? apakah merea menganggap pesan dakwah sebagai hal yang penting atau tidak?.

c. Aspek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif, afektif dan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Rahman Natawijaya tingkah laku itu dipengaruhi oleh kognitif, yaitu faktor-faktor yang dipahami oleh individu melalui pengamatan dan tanggapan serta afektif, yaitu yang dirasakan oleh individu melalui tanggapan dan pengamatan dan dari perasaan itulah timbul keinginan-keinginan dalam individu yang bersangkutan.¹⁴

Pendapat tersebut di atas dapat diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahuinya itu, yang kemudian masuk dalam perasaannya, dan kemudian timbullah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku. Apabila orang itu bersikap positif, maka ia cenderung untuk berbuat baik; dan apabila ia bersikap negatif, maka ia akan cenderung untuk berbuat yang tidak baik. Jadi perbuatan atau perilaku seseorang itu pada hakikatnya adalah perwujudan dari perasaan dan pikirannya.

Jika dakwah telah dapat menyentuh aspek behavioral, yaitu dalam artian telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam sesuai dengan pesan dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik, dan inilah tujuan final dakwah. Jika gagal, atau tidak tercapai sepenuhnya, maka evaluasi dengan

¹⁴ Rahman Natawijaya, *Memahami Tingkah Laku Sosial*. (Bandung: Firma Hasmar, 1978), h. 20

analisis semua komponen dakwah akan menjawab sebab kegagalan tersebut yang selanjutnya menjadi pelajaran berharga untuk dakwah berikutnya.

Effendi mengatan, para ahli komunikasi sama-sama berpandangan bahwa untuk hasil komunikasi yang maksimal sebaiknya menggunakan pendekatan A-A *Procedure (from Attention to Action procedure)*¹⁵. Pendekatan ini adalah penyederhanaan dari suatu proses yang disingkat AIDDA, yaitu:

A : *Attention* (Perhatian)

I : *Interest* (Minat)

D : *Desire* (Hasrat)

D : *Desicion* (Keputusan)

A : *Action* (Kegiatan).

Berdarkan uraian di atas jelaslah bahwa tanggapan merupakan bayangan yang tinggal dalam ingatan seseorang setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan ini, tanggapan tidak terkait oleh tempat dan waktu. Selain itu juga karena ada faktor-faktor terjadinya tanggapan pada seseorang dan beberapa aspek yang menjadi tolak ukur dalam penerimaan materi yang disampaikan. Jadi dapat diambil kesimpulan, tanggapan yang dimaksud disini adalah ingatan, kesan atau pemahaman jamaah terhadap pengajian K.H. Asmuni, yang bermula dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang atau menjadi antisipasi

¹⁵ Efendi, Onong Uchyana, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), h. 304

pada masa yang akan datang. Jelaslah bahwa pengamatan merupakan modal dasar dari tanggapan, sedangkan modal dari pengamatan adalah alat indra yang meliputi penglihatan dan penginderaan yang kemudian melalui beberapa aspek untuk menjawab sejauh mana individu tersebut menerima pesan/materi dakwah yang disampaikan.

B. Tentang Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Pengajian dalam bahasa Arab disebut *Al-Ta'liimu* asal kata dari *Ta'allama Yata'allamu Ta'liiman* yang artinya belajar.¹⁶ Pengertian dari makna pengajian atau *ta'liim* mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Aalim atau orang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib bagi setiap muslim. Selain itu, orang yang berilmu itu tidak sama dengan orang yang tidak berilmu, dan Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya:

.....قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ : أَيُّ لَا يَسْتَوِيَانِ كَمَا لَا
يَسْتَوِي الْعَالِمُ وَالْجَاهِلُ (الزمر : 9)¹⁷

¹⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyat, 2007), h. 279

¹⁷Jalal Al-Din Muhammad Bin Ahmad Al-Mahally & Jalal Al-Din Abd Al-Rahman Bin Abi Bakar Al-Sayuthi, *Tafsir Jalalain*, (Singaporah-Jaddah: Al Haramaiin,), Juz II, h. 141

Artinya: "Katakanlah apakah dapat disamakan antara orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui? "maksudnya, keduanya tidaklah sama sebagaimana orang yang berilmu tidak sama dengan orang yang bodoh", (Q.S Az-Zumar: 9)¹⁸

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۖ
(يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ): بِالطَّاعَةِ فِي ذَلِكَ (و) يَرْفَعُ (الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ): فِي الْجَنَّةِ (المجادلة : 11)¹⁹

Artinya: "Allah mengangkat dan meninggikan orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". :” Allah mengangkat orang yang beriman di antaramu: yakni dengan melakukan ketaatan kepada-Nya, dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat: yakni dalam surga”. (Q.S. Al-Mujadilah:11)²⁰

Para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian, diantaranya:

- a. Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum²¹.
- b. Menurut Hiroko Hirokasi pengajian adalah perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum.²²

¹⁸Najib Junaidi, *Terjemah Tafsir Jalalain*, (Surabaya: pustaka Elba, 2010), Juz III, h. 248

¹⁹Jalal Al-Din Muhammad Bin Ahmad Al-Mahally & Jalal Al-Din Abd Al-Rahman Bin Abi Bakar Al-Sayuthi,, *op. cit.*, h. 212

²⁰Najib Junaidi, *op. cit.*, h. 629

²¹Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Cv. Prasasti, 2003), h. 40

- c. Pengajian juga bisa diartikan sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri atau pengajaran guru kepada jamaahnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, pengajian adalah merupakan kelompok atau jamaah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Sebab pengajian merupakan kelompok masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu hakekat dari kegiatan pengajian ini adalah pembangunan nilai-nilai agama.

2. Manfaat Pengajian

Secara umum kegiatan pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, yaitu manfaat yang dapat menimbulkan dari seseorang yang biasa berbuat negatif menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya, untuk itu manfaat pengajian yaitu untuk merubah para jamaah atau memperbaiki seseorang dari perbuatan yang keji dan munkar²³.

Ada juga yang menyebutkan manfaat pengajian supaya:²⁴

- a. Mendapatkan pahala, menambah ilmu agama, dan Allah akan mudahkannya jalan menuju surga. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadis :

²²Hirako Horokashi, *Kyai Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P2M, 1987), h. 116

²³Bayuguban Silaturrahmi, "Pengertian Dan Tujuan Pengajian", <http://pengertian-tujuan-pengajian/05/11/2012/html>.

²⁴Destridessoll, "Manfaat Mengikuti Pengajian", <http://manfaat-mengikuti-pengajian-2/22/01/2010/html>.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه
مسلم)²⁵

Artinya: “Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga. (H.R. Muslim).

- b. Ilmu yang didapat bisa untuk membentengi diri terutama dari pengaruh yang tidak baik.
- c. Silaturahmi antar sesama, sehingga menjadi lebih akrab
- d. Menghargai orang yang sedang berbicara/ceramah
- e. Dan lain-lain.

3. Metode Pengajian

Pemahaman tentang metode di sini merupakan cara penyapaan gagasan pengembangan kehidupan oleh para ulama kepada jamaahnya atau masyarakat lingkungannya. Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam suatu kegiatan pengajian, diantaranya :²⁶

- a. Metode Ceramah

²⁵Imam Muhyi Al-Din Abi Zakariyya Yahya An Nawawy, *Riyadus Shalihin*, (Singaporah-Jaddah: Al Haramaiin), h. 529

²⁶Akhmad Indrajed, *Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Ta’lim Pondok Pesentren Metal Rejoso Pasuruan, Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri, (Malang:2009) h. 41

Metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan oleh para ulama. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi kepada para jamaah secara langsung atau dengan cara lisan. Metode ceramah ini merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi para kyai/ulama dalam menyampaikan materi.

Metode ini juga sejak dulu sudah digunakan dalam mengembangkan ajaran agama Islam, baik Nabi Muhammad saw. maupun para sahabat-sahabat beliau. Untuk lebih jelasnya gambaran tentang pengertian metode ceramah, dapat dilihat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- 1) Menurut Suryono, metode ceramah adalah Penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya.²⁷
- 2) Menurut Roestiyah N.K, metode ceramah adalah Suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau

²⁷ Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Cet. I. h. 99

informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.²⁸

- 3) Menurut Team Didaktik Metodik, metode ceramah adalah Penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap pendengarnya.²⁹

Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan.

Setiap metode pengajaran terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing, untuk itu kelebihan dan kekurangan dari metode ceramah ini sebagai berikut:³⁰

- 1) Kelebihan Metode Ceramah, yaitu:
 - a) Dapat menampung banyak orang, tiap pendengar mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan menjadi relatif lebih murah.
 - b) Konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada para pendengar.

²⁸ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 137

²⁹ Team Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: PT. Grafindo persada, 1995), Cet. V, h. 39

³⁰ Masbied, "kelebihan dan kekurangan metode ceramah dalam pembelajaran", <http://kelebihan-kekurangan-metode-ceramah-dalam-pembelajaran/2011/09/19/html>.

- c) seorang kyai/ulama bisa memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- d) Kekurangan atau tidak adanya buku dan alat bantu, tidak menghambat terlaksananya pembelajaran dengan ceramah tersebut.

2) Kekurangan Metode Ceramah

- a) Pemberian materi bisa berjalan membosankan dan para pendengar menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan. pendengar hanya aktif membuat catatan saja.
- b) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat pendengar tidak mampu menguasai materi yang diajarkan.
- c) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
- d) Ceramah menyebabkan pendengar menjadi “Belajar Menghafal” yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

Selain itu ada juga yang menyebutkan kelebihan dan kelemahan metode ceramah adalah:³¹

³¹ Aan Hendroanto, “Metode-Ceramah-Kekurangan-Dan.-Kelebihan Metode Ceramah”,
[http: //metode-ceramah-kekurangan-dan.-kelebihan metode ceramah /blogspot.com /1/07/2012/ html](http://metode-ceramah-kekurangan-dan.-kelebihan metode ceramah /blogspot.com /1/07/2012/ html).

1) Kelebihan Metode Ceramah

- a) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam arti proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara penceramah, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.
- b) Ceramah dapat menyajikan materi yang luas. Artinya, materi yang banyak dapat dijelaskan pokok-pokoknya saja oleh penceramah dalam waktu yang singkat.

2) Kelemahan Metode Ceramah

- a) Hasil dari materi ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai pendengar pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.
 - b) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, akan membuat para pendengar bosan dan bahkan sering terjadi secara fisik si pendengar ada di dalam ruangan, namun secara mental mereka sama sekali tidak mengikuti proses pemberian materi; atau bisa cepat mengantuk, apabila gaya bertutur guru tidak menarik.
-

- c) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh pendengar sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

Namun Abdul Kadir Munsyi mengemukakan bahwa metode ceramah ini akan berhasil dengan baik jika memperhatikan prinsip-prinsip berikut³²:

- 1) Menguasai bahasa yang akan disampaikan sebaik-baiknya, dengan menghubungkan situasi kehidupan sehari-hari
- 2) Menyesuaikan dengan kejiwaan, lingkungan sosial dan budaya para pendengar
- 3) Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, dan dinamika
- 4) Sikap dan cara berdiri, duduk dan bicara secara simpatik
- 5) Mengadakan variasi dengan dialog dan tanya jawab serta sedikit humor.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu sebagai kelanjutan dari metode ceramah. Setiap pendengar atau jamaah dari kelompok diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari penjelasan yang belum dikemukakan oleh para kyai atau penceramah. Dengan adanya kondisi sedemikian rupa secara spontan terjadi tanya jawab tentang masalah kehidupan yang diterangkan. Dan ada juga yang dengan sengaja menjelaskan masalahnya melalui kegiatan tanya jawab secara terbuka,

³² Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), h. 25

maksudnya semua pertanyaan dijawab dengan jelas secara terbuka di depan jamaah yang lain.

c. Metode Diskusi

Metode ini juga disebut dengan musyawarah, munazharah, atau mudzakah. Dalam metode ini yaitu dengan penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan cara murid atau santri, membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam materi yang disampaikan. Dalam kegiatan ini kyai atau guru bertindak sebagai moderator. Dengan metode ini diharapkan dapat memacu pada jamaah/santri untuk dapat lebih aktif dalam belajar. Metode diskusi ini juga memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri seperti yang disebutkan oleh Sahudi Siradj yang penulis kutip dari buku Moh. Ali Aziz, yaitu³³:

- 1) Suasana dakwah akan tampak hidup, karena semua peserta mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Dapat menghilangkan sifat-sifat individualitas dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif pada penerima dakwah seperti toleransi, demokrasi, berpikir sistematis dan logis.
- 3) Materi yang disampaikan akan dapat dipahami secara mendalam.

Melalui metode ini juga akan tumbuh dan berkembang pikiran-pemikiran kritis, analisis dan logis, dan cara demikian memberi dampak cukup baik bagi santri

³³ Moh. Ali Aziz, *op. cit*, h. 368

dalam pengajiannya. Di masa lalu, bentuk pengajian dengan metode seperti ini, bahkan sudah menjadi tradisi para ulama.

Perdebatan seringkali berjalan seru, tetapi tetap disertai dengan sikap saling menghormati dan menghargai. Seperti yang dijelaskan dalam Alquran :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: 125)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125)

Dalam *Tafsir ath-Thabari* dijelaskan bahwa:

يَقُولُ تَعَالَى ذَكَرَ لِنَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (أَدْعُ) يَا مُحَمَّدُ مَنْ أَرْسَلَكَ إِلَيْهِ رَبُّكَ بِالذُّعَاءِ إِلَى طَاعَتِهِ (إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ) يَقُولُ : إِلَى شَرِيعَةِ رَبِّكَ الَّتِي شَرَعَهَا لِحَلْقِهِ, وَهُوَ الْإِسْلَامُ (بِالْحُكْمَةِ) يَقُولُ بَوْحِي اللَّهُ الَّذِي يُوحِيهِ إِلَيْكَ, وَكِتَابَهُ الَّذِي نَزَلَ عَلَيْكَ (وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ) يَقُولُ : وَبِالْعِبَرِ الْجَمِيلَةِ الَّتِي جَعَلَهَا اللَّهُ حُجَّةً عَلَيْهِمْ فِي كِتَابِهِ, وَذَكَرَهُمْ بِهَا فِي تَنْزِيلِهِ, كَالَّتِي عَدَدَ عَلَيْهِمْ فِي هَذِهِ السُّورَةِ مِنْ حُجَجِهِ, وَذَكَرَهُمْ فِيهَا مَا ذَكَرَهُمْ مِنَ الْآيَةِ (وَجَا دِلَّهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ) يَقُولُ : وَخَا صَمَّهُمْ بِالْخُصُومَةِ الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ مِنْ غَيْرِهَا, أَنْ تَصَفَّحَ

عَمَّا نَاوُلُوا بِهِ عَرْضَكَ مِنَ الْأَذَى, وَلَا تَعْصِهِ فِي الْقِيَامِ بِالْوَاجِبِ عَلَيْكَ مِنْ تَبْلِيغِهِمْ
رِسَالَةَ رَبِّكَ.³⁴

Artinya: “Allah Swt. mengingatkan Nabi saw., “Serulah, wahai Muhammad, orang-orang yang engkau diutus *Rabb*-mu kepada mereka dengan seruan untuk taat ke jalan *Rabb*-mu, yakni ke jalan yang telah Dia syariatkan bagi makhluk-Nya yakni Islam, dengan hikmah (yakni dengan wahyu Allah yang telah diwahyukan kepadamu dan kitab-Nya yang telah Dia wahyukan kepadamu) dan dengan nasihat yang baik (*al-maw'izhah al-hasanah*, yakni dengan ungkapan indah yang Allah jadikan hujah atas mereka di dalam kitab-Nya dan ingatkan juga mereka dengannya tentang apa yang diturunkan-Nya sebagaimana yang banyak tersebar dalam surat ini dan ingatkan mereka dengan apa yang ditunkan Allah Swt. tentang berbagai kenikmatan-Nya bagi mereka), serta debatlah mereka dengan cara baik (yakni bantahlah mereka dengan bantahan yang terbaik), engkau berpaling dari siksaan yang mereka berikan kepadamu sebagai respon mereka terhadap apa yang engkau sampaikan. Janganlah engkau mendurhakai-Nya dengan tidak menyampaikan risalah *Rabb*-mu yang diwajibkan kepadamu³⁵.”

Kandungan dalam surat An-Nahl ayat 125 ini yaitu tentang metode dakwah Rasulullah saw. yang mengacu pada anjuran Allah mengenai cara berdakwah yang mencakup beberapa metode sebagai berikut:

a. Disampaikan Dengan Cara Hikmah Dan Pengajaran Yang Baik

Cara hikmah yang dimaksud disini adalah perkataan yang tegas dan benar yang membedakan yang hak dan yang bathil. Dakwah harus disampaikan dengan cara hikmah, hingga tidak menimbulkan hal yang samar-samar dan membingungkan. Pengajaran yang baik di dalam metode dakwah Rasulullah juga dimaknai sebagai dakwah yang baik yaitu disampaikan dengan cara yang lemah lembut. Rasulullah

³⁴Muhammad bin Jarir Al-Thabary, *Tafsir ath-Thabari*, (Lebanon: Darul Kotob Al-Ilmiyah, 2009) Jilid VII, h. 663.

³⁵Anshari Taslim, dkk, *Terjemah Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Jilid 14, h.194

telah mengajarkan kelemahan lembutnya yang beliau tunjukkan tak hanya kepada para sahabat dan orang-orang muslim. Namun juga tetap lemah lembut pada musuh yang akan membunuh beliau.

Karena ketinggian akhlak inilah dakwah Rasulullah saw. yang mengacu pada anjuran hikmah dalam Alquran:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ (البقرة : 269)

Artinya: “Allah menganugerahkan hikmah (kefahaman yang dalam tentang Alquran dan Hadis Rasulullah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”. (Q. S. Al-Baqarah : 269)

b. Berdebat Dengan Cara Yang Baik

Metode dakwah Rasulullah saw. senantiasa menghindari cara berdebat yang hanya akan melemahkan seorang dai. Rasulullah saw. senantiasa menghindari perdebatan yang diajak oleh kaum kafir Qurays. Walaupun utusan tersebut merayu dan membujuk Rasulullah saw. untuk meninggalkan dakwah yang diperintahkan Allah. Sebagai gantinya kaum kafir Qurays akan memberikan apa saja yang dikehendaki Rasulullah saw. seperti harta, wanita, dan jabatan. Dalam kondisi perdebatan yang sangat penting tersebut (menuntut pada akidah), Rasulullah saw.

menunjukkan sikap yang tenang dan cerdas. Beliau mempersilahkan utusan tersebut selesai berbicara, beliau menanyakan pada utusan tersebut: “sudah selesai Anda berbicara?”. Inilah bentuk keteladanan Rasulullah yang diajarkan kepada umat manusia dalam menyebarkan dan menyampaikan ajaran dakwah. Bahkan dalam kondisi perdebatan yang sudah mencapai nilai-nilai dakwah sekalipun Rasulullah saw. tetap mengajarkan kepada umatnya cara berdebat dan berargumen yang baik dan bijak.

c. Membalas Kejahatan Dengan Kebaikan

Metode dakwah Rasulullah saw. lainnya yang diajarkan kepada umatnya adalah membalas sikap jahat yang dilakukan objek dakwah dengan akhlak mulia, untuk mengetuk hati objek dakwah tersebut, yang selanjutnya mengantarkan kepada keimanan. Suatu ketika Rasulullah saw. sering dicaci oleh seorang pengemis buta, tetapi Rasulullah saw. senantiasa bersabar menyuapi dan memberi makan pengemis tersebut. Sementara beliau selalu dibantah. Setelah Rasulullah saw. wafat, barulah si pengemis tersebut tahu bahwa yang menyuapi dan memberinya makan selama ini adalah Rasulullah saw.. Setelah itulah pengemis tersebut masuk Islam.

Selain itu, sebuah hadis Rasulullah saw. yang dijadikan sandaran dalam penggunaan metode adalah:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ " (رواه مسلم)³⁶

Artinya: “Barang siapa diantara kalian melihat suatu kemungkaran, cegahlah dengan kekuasaannya. Jika tidak mampu, maka dengan nasihat (lidah). Jika tidak mampu pula, maka dengan hatinya. Dan sikap ini (dengan hati) merupakan selema-lemah iman”. (H R. Muslim)

Secara ringkasnya literatur ilmu dakwah dalam membicarakan metode dakwah, selalu merujuk firman Allah swt. dalam Alquran surat An-Nahl ayat 125. Yang menjelaskan sekurang-kurangnya ada tiga cara atau metode dakwah dalam Alquran, yakni *Bil Al-Hikmah*, *Mau'izah Al-Hasanah* dan *Mujadalah*. Selain itu ada juga hadis Rasulullah saw. yang dapat dijadikan sandaran dalam berdakwah. Untuk itu metode-metode tersebut dapat dipergunakan sesuai dengan objek yang dihadapi oleh seorang pendakwah di medan dakwahnya.

4. Pendekatan Pengajian

Pendekatan pengajian sangat penting dengan karisma dan fatwa seorang kyai/ulama, karena konsep pangajian pada hakikatnya erat kaitannya dengan masalah masyarakat, karena pangajian merupakan kelompok atau jamaah yang berupaya untuk mengkaji tentang agama. Secara pasti masyarakat juga merupakan kelompok atau jamaah, dan dapat dikatakan juga jamaah pengajian adalah sama dengan

³⁶ Imam Abi Al-Husaini Muslim, *Shahih Muslim*, (Bandung: Sirkah Diponugoro) Jilid 1, h.

keberadaanya masyarakat. Sebab pengajian merupakan klompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat. Dalam kegiatan ini para kyai/ulama, baik yang berasal dari pondok maupun dari masyarakat yang memegang peranan penting karena merekalah tokoh sentral dalam kegiatan.

Oleh karena itu antara pendekatan karisma dengan pengajian saling terkait dan berhubungan satu sama lain. Kaitan antara pendekatan karisma dan pengajian terletak pada pelaksanaannya. Para tokoh agama yang berkarismatik sebagai pelaksana kegiatan pengajian, dan pengajian sebagai alat dalam penyampaian gagasan. Bentuk penyampaian materi pada masyarakat tersebut harus sesuai dengan masalah yang dirasakan oleh masyarakat, seperti masalah ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan hidup³⁷.

Sedangkan penerapan pendekatan pengajian oleh para kyai, disertai dengan penggunaan beberapa metode di atas dengan tujuan agar jamaah pengajian dapat menerima dengan mudah tanpa ada paksaan.³⁸

5. Materi Pengajian

Materi pengajian yang disampaikan tidak jauh berbeda dengan materi dakwah yang disampaikan oleh ulama pada umumnya, yakni bersumber dari Alquran dan

³⁷ Akhmad Inderajat, *op. cit*, h. 40-41

³⁸ Bahri Ghazali, *op. cit*, h. 89-90

Hadis Rasulullah saw. Karena materi dakwah itu luas, maka para ulama membagi menjadi tiga aspek besar, yaitu³⁹ :

- a. Yang menyangkut dengan keyakinan kepada agama, dalam hal ini para ulama menyusun suatu ilmu pengetahuan tertentu yang dinamakan dengan tauhid.
- b. Yang menyangkut dengan pengaturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya yang dinamakan ibadah, dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dinamakan muamalah, hal ini diatur dalam suatu disiplin ilmu fiqih.
- c. Yang menyangkut dengan peraturan tata karma atau budi pekerti yang baik dan jahat dan juga telah disusun ilmu pengetahuan yang dinamakan tasawuf.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Anwar Masy'ari mengatakan bahwa materi dakwah adalah semua ajaran yang datang dari Allah swt. yang dibawa Rasulullah saw. di muka bumi ini.⁴⁰

Materi yang disampaikan erat hubungannya dengan kehidupan umat manusia, baik kehidupan dunia maupun kehidupan di akhirat, seperti rukun Islam, bimbingan dalam beribadah, muamalah dan keteladanan akhlak Rasulullah. Seperti salah satu sabda Rasulullah saw. yang menyangkut dengan materi dakwah:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُنِيَ

³⁹Syafruddin, , *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 97-9

⁴⁰Anwar Masy'ari, *Study Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), h. 19

الإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحُجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ (رواه البخاري)⁴¹

Artinya: “Rasulullah saw. bersabda: Dibina Islam itu atas lima dasar: syahadat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji dan puasa di bulan Ramadhan. (H. R. Bukhari)⁴²

Secara ringkasnya materi-materi pengajian disesuaikan dengan situasi dan kondisi jamaah di mana saat melaksanakan pengajian, karena situasi dan kondisi masyarakat seperti tingkat pendidikan, tingkat sosial, dan status pekerjaan sangat berpengaruh terhadap penerimaan materi yang disampaikan.

6. Media Pengajian

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar.⁴³ Dalam Bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara, tengah dan rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengertikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* (وسائل) yang berarti alat atau perantara.

⁴¹Ibnu Ismail, Aby Abdullah Muhammad Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Bandung: Cv. Diponegoro) Jld 1, h.14

⁴²Ahmad Sunarto Dkk, *Terjemah Shahih Bukhari*, (Semarang: Cv.Asy-Syifa, 1992), Jilid 1, h.17-18

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2006, h. 3

Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. A. Hasjmy menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.⁴⁴
- b. Abdul Kadir Munsyi media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.⁴⁵
- c. Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.⁴⁶
- d. Mira Fauziayah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada penerimanya.⁴⁷

Dari beberapa definisi di atas, maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat mrangsang indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif

⁴⁴ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Alquran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 269

⁴⁵ Abdul Kadir Munsyi, *op. cit*, h. 41

⁴⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1983), h. 163

⁴⁷ Mira Fauziayah, "Urgensi Media Dalam Dakah". M. Jakfar Puteh (Et Al) *Dakwah Tekstual Dan Kontektual*, (Yogyakarta: Ak Group, 2006), h. 102

wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada jamaah yang menjadi sasaran dakwah.⁴⁸

Menurut Rafi'uddin dan Maman Abdul Jalil⁴⁹, media dakwah terdiri dari :

- a. Alat-alat elektronik seperti radio, TV, tape, komputer.
- b. Tempat terbuka seperti lapangan, halaman.
- c. Alat-alat cetak seperti brosur, artikel, majalah, koran, buku.
- d. Gedung/bangunan seperti mesjid, sekolah, kantin, gedung dll.
- e. Seni seperti kaligrafi, flim, wayang, humor, drama, lukisan, ukiran dll.

Menurut Slamet Muhaimin Abda⁵⁰, media dakwah terdiri dari :

- a. Media visual, yaitu bahan-bahan atau alat yang dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indra penlihat, misalnya flim, slide, OHP, transparansi, gambar, foto, dsb.
- b. Media auditif, yaitu bahan-bahan atau alat yang dioperasikan untuk kepentingan dakwah yang ditangkap melalui indra pendengaran, misalnya radio, tape recorder, telepon, dsb.
- c. Media audio visual, yaitu bahan-bahan atau alat yang dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indra penglihat dan indra pendengaran sekaligus, seperti movie flim, TV, dan video.

⁴⁸ Moh. Ali Aziz, *op. cit*, (2004), h. 120

⁴⁹ Rafi'uddin dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip Dan Stategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 52

⁵⁰ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 89-102

- d. Media cetak, yaitu segala macam bahan yang dicetak dan biasanya dalam bentuk tulisan atau gambar di atas kertas, seperti buku, surat kabar, majalah, dan bulletin.

Adapun menurut Hamzah Ya'qub menyamakan media dan metode dakwah itu ada lima macam, yaitu⁵¹:

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti TV, film slide, OHP, Internet dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

Untuk menentukan media-media yang mana yang paling tepat untuk digunakan dalam pengajiannya para tokoh agama atau ulama bisa memilih media

⁵¹Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1992), h. 47-48

yang sesuai dengan kondisi jamaah yang bersangkutan dan dengan kondisinya sendiri, seperti dari segi tenaga, daya pikir, waktu dan biaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajian yang merupakan kelompok atau jamaah yang berupaya untuk belajar tentang agama, manfaat dari pengajian adalah untuk merubah para jamaah atau memperbaiki dari perbuatan yang keji dan munkar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media lisan yang berbentuk ceramah agama, tanya jawab/konsultasi keagamaan, atau seperti yang dijelaskan dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125 yaitu mencakup tiga metode yakni bil hikmah, maw'izhah hasanah dan mujaadalah. Penerapan pendekatan pengajian digunakan dengan kedua metode di atas yang bertujuan agar masyarakat menerimanya dengan mudah. Materi pengajian yang disampaikan bersumber dari Alquran dan Hadis Rasulullah saw., yang pokok materinya adalah tentang tauhid, fiqih, akhlak dan tasawuf. Sedangkan media yang dipergunakan adalah bisa memilih media yang sesuai dengan kondisi jamaah yang bersangkutan dan dengan kondisinya sendiri, seperti dari segi tenaga, daya pikir, waktu dan biaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil situasi alamiah akan tetapi didahului intervensi (campur tangan) dari penelitian empiris yang langsung turun ke lapangan⁵², dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Keirl dan Miller pendekatakan kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa tertentu.⁵³ Pendekatan yang penulis lakukan yaitu melalui pendekatan kualitatif yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden, penelitian ini berlokasi di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, tepatnya di desa Bitin dan di desa Danau Panggang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti⁵⁴. Yang menjadi subjek penelitian ini

⁵² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. VI, h 21

⁵³ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.36.

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *op. cit.*, h. 36

adalah jamaah pengajian. Sedangkan objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁵⁵. Yang dimaksudkan objek di sini adalah sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana pengajian dan tanggapan jamaah terhadap pengajian K. H. Asmuni yang berkaitan dengan metode, materi serta media dakwah beliau.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi objek penelitian, yaitu berupa manusia, gejala-gejala sosial, benda-benda, pola sikap, tingkahlaku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. Populasi dimaksudkan adalah seluruh jamaah pengajian K.H. Asmuni yang berjumlah kurang lebih 4.500 jamaah.

Sampel adalah contoh yang dapat mewakili populasi, atau cermin dari keseluruhan objek tertentu.⁵⁶ Mengingat banyaknya populasi yang ada, maka dalam penelitian ini penulis perlu untuk menarik sampel secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang ditentukan secara acak sesuai keperluan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁵⁷ Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang, yaitu K.H. Asmuni, jamaah pengajian 41 orang, dan masyarakat sebagai informan 8 orang.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1993), h. 91

⁵⁶Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 70.

⁵⁷*Ibid*, h. 78.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah satu koleksi fakta-fakta sekumpulan nilai-nilai numerik⁵⁸. Data yang digali dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri dari dua bagian :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari⁵⁹. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksudkan adalah pokok yang merupakan jawaban terhadap masalah yang diteliti sesuai dengan perumusan masalah yaitu; bagaimana pengajian dan tanggapan jamaah terhadap pengajian K.H. Asmuni yang berkaitan dengan metode, materi dan media dakwah beliau.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia⁶⁰. Data sekunder yang dimaksudkan adalah data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer seperti gambaran lokasi penelitian, jumlah penduduk keseluruhan, jumlah jamaah pengajian, arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian dan lain-lain.

Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁶¹.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

⁵⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 72

⁵⁹Saifuddin Azwar, *op. cit.*, H. 91

⁶⁰*Ibid*, h. 91

⁶¹Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h.129

1. Responden, adalah orang yang dapat merespons, memberikan informasi tentang data penelitian⁶². Responden disini adalah jamaah pengajian.
2. Informan, adalah orang dalam pada latar penelitian⁶³. Informan yang dimaksudkan yaitu semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan, seperti keluarga K.H. Asmuni, camat Danau Panggang, karyawan kecamatan dan lain-lain.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode merupakan cara atau sistem mengerjakan sesuatu⁶⁴. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research method*) yaitu penulis mengadakan pengamatan di lokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu:

1. Observasi, ialah suatu pengamatan yang khusus dan pencetatan sistematis yang bertujuan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian⁶⁵. Observasi yang dimaksud yaitu penulis melihat dan

⁶²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: RenekaCipta, 2009), h.88

⁶³Basrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2008) h. 86

⁶⁴Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1891), h.

⁶⁵*Ibid*, h, 82

mengamati langsung ke lokasi yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Wawancara, ialah percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak⁶⁶.

Yang dimaksud disini penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan responden dan informan untuk menggali data sekitar masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi, ialah merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan⁶⁷. Dalam pengambilan dokumen ini penulis menggunakan instrument berupa camera Hp untuk pengambilan gambar pada saat pengajian dan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*)⁶⁸. Atau dengan kata lain pengolahan data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian setelah

⁶⁶Basrawi,. & Suwandi, *op. cit.*, h. 127

⁶⁷*Ibid*, h. 158

⁶⁸Saifuddin Azwar, *op. cit.*, h. 123

pengumpulan data. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam pengolahan data di sini sebagai berikut:

1. Koleksi data, yaitu penulis menghimpun semua data dari sumber data di lapangan agar memudahkan dalam mempelajari data.
2. Editing data, ialah pengecekan data atau bahan-bahan yang telah dikumpulkan, untuk mengetahui benar tidaknya data tersebut⁶⁹. Penulis mempelajari data yang telah dikumpulkan kemudian mengadakan penyaringan terhadap data tersebut agar sesuai dengan keperluan penelitian.
3. Klasifikasi data, ialah penggolongan data bentuk pola kedudukan atau kuantitas⁷⁰. Penulis mengadakan pengelompokan atau penggolongan data sesuai dengan jenis-jenis data masing-masing.
4. Interpretasi data, ialah untuk mencari arti yang lebih luas dari jawaban yang dihubungkan dengan ilmu pengetahuan⁷¹. Yaitu penulis memberikan penjelasan terhadap data yang disajikan sehingga mempermudah untuk dipahami.

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab permasalahan. Menurut Tripp, analisis data

⁶⁹Sapari Imam Asyari, *op. cit*, h. 100

⁷⁰*Ibid*, h. 100

⁷¹*Ibid*, h.104

merupakan proses mengurai (memecah) sesuatu kedalam bagian-bagian⁷². Analisis data yang dimaksudkan disini adalah data yang terkumpul disajikan dalam uraian-uraian secara deskriptif, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif interpretatif yaitu analisis berdasarkan pandangan dan pendapat penulis sendiri sesuai dengan ketentuan umum yang berlaku dalam analisis data deskriptif interpretatif.

G. Waktu Penelitian

Agar penelitian ini lebih terencana dan terjadwal, maka diperlukan jadwal waktunya, sebagai berikut:

1. Penjajakan awal	1 minggu
2. Penyusunan desain operasional skripsi	2 minggu
3. Konsultasi untuk pengajuan proposal dan persetujuan judul	1 minggu
4. Melaksanakan seminar dan perbaikan proposal	2 minggu
5. Menyiapkan Instrumen Pengumpulan Data	1 minggu
6. Menyiapkan surat untuk keperluan penelitian	1 minggu
7. Penelitian lapangan	6 minggu
8. Pengolahan, menyajikan dan menganalisis data	3 minggu
9. Konsultasi dan revisi	2 minggu
10. Penggandaan dan penjilidan	<u>2 minggu</u>

Jumlah 20 minggu

⁷²Basrawi, & Suwandi, *op. cit.*, h. 192

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Danau Panggang

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kecamatan Danau Panggang adalah salah satu Kecamatan dari beberapa Kecamatan di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan ibukota Amuntai. Kecamatan ini dibentuk pada tanggal 17 Agustus 1959, yaitu sebuah kecamatan sekitarnya dikelilingi danau yang luas.

Sarana angkutan di wilayah ini dapat dilalui dua jalur, yaitu jalur darat dan jalur sungai. Jalur sungai jarang sekali digunakan, karena dipinggir sungai banyak dibangun rumah-rumah penduduk, kecuali untuk menjangkau desa-desa terpencil, dan sarana jalan darat saat ini sudah baik sehingga memperlancar transportasi darat yang sangat diperlukan oleh masyarakat.

Kecamatan Danau Panggang merupakan daerah memiliki luas wilayah terbesar yang mencapai 25, 16 % dari total luas wilayah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang berjarak kurang lebih 24 km dari Ibukota, Amuntai. Terdiri dari 16 desa 87 Rukun Tetangga (RT) dan 4.822 rumahtangga. Dari luas wilayah tersebut, bila datang musim hujan maka semua lahan akan tergenang air dan apabila musim kemarau tiba, lahan menjadi kering sehingga dapat dimanfaatkan untuk pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1. Jumlah Desa, Rukun Tetangga dan Rumahtangga Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2012

No	Desa	Rukun Tetangga	Rumahtangga
1	Sungai Namang	7	255
2	Sungai Panangah	4	195
3	Sarang Burung	8	246
4	Telaga Mas	6	274
5	Manarap Hulu	5	327
6	Manarap	7	316
7	Longkong	4	208
8	Bitin	7	397
9	Baru	4	242
10	Teluk Mesjid	7	380
11	Darussalam	5	293
12	Palukahan	5	275
13	Pandamaan	5	446
14	Danau Panggang	7	578
15	Pararain	4	271
16	Rintisan	2	119
	Jumlah	87	4.822

Sumber Data :Kantor Kecamatan Danau Panggang Tahun 2012

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, nelayan dan pengrajin tangan terbuat dari tanaman yang tumbuh di rawa-rawa seperti tikar purun, bakul, dan topi purun.

Secara geografis, Kecamatan Danau Panggang mempunyai batas wilayah, yaitu :

- a. Bagian sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Amuntai Selatan.
- b. Bagian sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Babirik, dan sebagian wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- c. Bagian sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Sungai Pandan.

d. Bagian sebelah barat berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Tengah.

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2011 dari luas wilayah, jumlah penduduk di Kecamatan Danau Panggang ini mencapai 19.704 jiwa, yang terdiri dari 9.603 orang laki-laki dan 10.101 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2. Jumlah Penduduk Tiap Desa Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2012

No	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sungai Namang	444	489	933
2	Sungai Panangah	362	399	762
3	Sarang Burung	479	496	975
4	Telaga Mas	533	601	1.134
5	Manarap Hulu	648	682	2.330
6	Manarap	617	633	1.250
7	Longkong	508	513	1.021
8	Bitin	785	869	1.654
9	Baru	561	570	1.131
10	Teluk Mesjid	740	791	1.531
11	Darussalam	585	596	1.181
12	Palukahan	543	602	1.154
13	Pandamaan	894	909	1.803
14	Danau Panggang	1.215	1.223	2.438
15	Pararain	487	499	986
16	Rintisan	210	211	421
	Jumlah	9.603	10.101	19.704

Sumber Data : Kantor Kecamatan Danau Panggang Tahun 2012

3. Agama

Kecamatan Danau Panggang mayoritas penduduknya beragama Islam, dari hasil wawancara penulis dan dari data yang diperoleh di kantor Kecamatan Danau

Panggang tentang gambaran penduduk yang beragama Islam terlihat banyaknya jumlah tempat ibadah di setiap desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3. Jumlah Tempat Ibadah Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2012

No	Desa	Tempat Ibadah	
		Mesjid	Langgar
1	Sungai Namang	-	Darul Mukarramah Syiarul Islam Subussalam
2	Sungai Panangah	-	Darushadiqien Darul Ihsan
3	Sarang Burung	Nurul Huda	Darul Aman Nurul Ahdiyah
4	Telaga Mas	Nurul Yakin	Nurul Ihsan Darussalam
5	Manarap Hulu	Jama' Muttaqien	Darul Abidin
6	Manarap	-	Riyadushalihin An Nor Mushalla Jamaah
7	Longkong	Jammi Al-Falah	Darul Aman Hidayatussyibyan
8	Bitin	Baital Makmur	Nurul Huda Nurul Ihsan
9	Baru	-	Jami Al Amin Suhada Jama'atul Anwar Baitul Faizin
10	Teluk Mesjid	Baitul Muttaqien	Al Muttaqien Al Barakah Nurul Huda Al-Ihsan
11	Darussalam	-	-
12	Palukahan	-	-
13	Pandamaan	Sirajul Ummah	Nurul Huda Nurul Islam

Lanjutan tabel

14	Danau Panggang	Sirajul Ummah	Nurul Taqin Sabilal Muhtadin Al-Raudah
15	Pararain	-	Darul Falah Darul Muttaqien Aslamiyah
16	Rintisan	-	Nurul Hidayah
	Jumlah	8	36

Sumber Data : Kantor Kecamatan Danau Panggang Tahun 2012

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan besarnya perhatian, kesadaran masyarakat dan pemerintah Kecamatan Danau Panggang akan pentingnya tempat ibadah sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

4. Pendidikan

Berdasarkan BPS tahun 2011 untuk bidang pendidikan di wilayah Kecamatan Danau Panggang dari 16 desa terdapat beberapa buah lembaga pendidikan, dari sekolah TK sampai SLTA sebanyak 2.853 orang murid. Sedangkan jumlah guru dari TK sampai SLTA sebanyak 309 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 4. Lembaga Pendidikan, Jumlah Murid dan Guru di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2012

No	Tingkat pendidikan	Sekolah	Murid	Guru
1	TK	7	290	38
2	SD	16	1.998	200
3	SLTP	3	357	48
4	SLTA	1	208	23
5	Total	27	2.853	309

Sumber Data : Dinas Pendidikan dan Kandepag Kab. H.S.U

B. Penyajian Data

1. Biografi Singkat K.H Asmuni

K.H. Asmuni adalah putera kelahiran Danau Panggang tahun 1951, beliau putera dari pasangan suami isteri H. Masuni dan Hj. Masjubah. Kedua orang tua beliau sudah meninggal dunia. Semasa hidup, mereka orang yang taat beragama dan hidup dalam kesederhanaan. K.H. Asmuni putera ketiga dari delapan bersaudara, namun kedua kakak beliau meninggal dunia setelah dilahirkan dan satu orang adik beliau juga sudah meninggal. Sekarang lima bersaudara yang masih hidup. K.H. Asmuni putera tunggal pertama yang masih hidup, sedangkan keempat adik beliau perempuan, yaitu :

- a. Hj. Mursidah
- b. Hj. Sa'udah
- c. Hj. Humriah
- d. Hj. Juawairiah.

Sejak kecil kedua orang tua beliau sudah ditanamkan prilaku yang baik, meskipun kedua orang tua beliau hanya sebagai buruh kapal, dengan kemampuan materi yang pas-pasan namun semangat untuk memberikan pendidikan pada anak-anaknya selalu ada, yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin memberikan pendidikan sekolah yang terbaik, sampai beliau belajar ke pulau Jawa, padahal pada saat itu orang yang belajar kesana tertgolong langka. Berkat bimbingan dari kedua orang tua hingga beliau menjadi seorang yang soleh, taat kepada orang tua, seorang yang berilmu dan menjadi ulama seperti sekarang ini.

Beliau menikah pada tahun 1980 dengan Hj. Jamilah, puteri dari pasangan Maskur dan Baduri dari desa Bitin, dari perkawinan ini beliau dikaruniai 13 orang anak, 7 laki-laki dan 6 orang perempuan, yaitu :

- a. H. Wahid
- b. Hj. Ladaniah
- c. H. Musanna
- d. Hj. Mufidah
- e. Muktiah
- f. Hj Noor ‘Ainah
- g. Noor Hasanah
- h. Haudi
- i. Syahli
- j. Mujiburrahman
- k. Mujahidah
- l. Syamsuddin
- m. M. Naseh

Dalam hal pendidikan, K.H. Asmuni pernah mengikuti pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan formal yang beliau ikuti adalah :

- a. Madrasah Ibtidaiyah Mu'alimin Danau Panggang.
- b. Madrasah Tsanawiyah Mu'alimin Danau Panggang.
- c. Madrasah Aliyah Darussalam Martapura.

Lembaga non formal yang pernah beliau ikuti, ketika masih di Martapura beliau memperoleh pelajaran dengan mendatangi rumah-rumah guru dan beliau juga berguru kepada almarhum K.H. Zaini Ghani (Guru Sekumpul). Setelah tamat Darussalam, beliau kembali lagi ke Danau Panggang. Kemudian beliau pergi ke Bangil, ikut belajar di Pesantren Bangil dan berguru kepada K.H. Syarwani Abdan. Setelah banyak pesantren yang beliau ikuti, beliau tidak henti-hentinya mendatangi rumah-rumah tuan guru untuk memperoleh pelajaran dan memperdalam ilmu agama. Setelah itu beliau kembali ke Danau Panggang.

2. Pengajian K.H. Asmuni

Pengajian agama dilaksanakan sejak tahun 1980 tepatnya di desa Bitin, walaupun pada saat itu pesertanya masih sedikit, waktu itu beliau sambil mengajar di pesantren Salatiah tingkat tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1981 beliau membuka pengajian di desa kelahiran beliau Danau Panggang.

Pengajian yang beliau pimpin sekarang, jamaahnya cukup banyak, di desa Bitin sekitar 3.500 orang jamaah, sedangkan di Danau Panggang sekitar 4.500 orang jamaah. Jamaah pengajian yang hadir bukan hanya murid didik dari pesantren yang beliau pimpin, tetapi dihadiri dari berbagai lapisan masyarakat, seperti pejabat, pengusaha, orang biasa, laki-laki, perempuan, dewasa, remaja serta anak-anak. Yang berasal dari daerah setempat, luar kecamatan bahkan sampai luar kabupaten, seperti dari desa Manarap, Tampakang, Tanjung, Balangan, Kalua, Nagara dan lain-lain. Biasanya bagi jamaah yang jauh, mereka datang setelah asar, magrib dan bagi jamaah yang dekat, mereka datang sebelum salat isya atau sebelum pengajian dimulai.

Pengajian ini dilaksanakan pada Sabtu malam di desa Bitin dan Senin malam di Danau Panggang.

a. Metode Pengajian K.H Asmuni

Metode yang beliau gunakan adalah metode lisan yang berbentuk ceramah, yaitu menggunakan sistem baca kitab bersambung yang beliau kembangkan dengan ilmu-ilmu yang beliau miliki, diselingi dengan kisah-kisah dan humor, sehingga jamaah tidak cepat merasa jenuh ataupun bosan mendengarkannya.

Pengajian dimulai sesudah shalat Isya. Sebelum pengajian dimulai, sambil menunggu jamaah yang datang, diawali dengan pembacaan maulid Al-Habsy dan syair-syair. Setelah selesai, baru dimulai pengajian tersebut sampai waktu yang beliau tentukan atau sesuai dengan akhir materi yang disampaikan, dan pengajian ini biasanya berlangsung sampai jam 10. 30/11 malam.

Cara beliau menyampaikan ceramah, yaitu dengan tutur kata yang sopan, lemah lembut, tetapi tegas dan penuh wibawa, maksudnya tidak ada unsur paksaan. Variasi suara beliau datar saja (sedang), dan bahasa yang beliau pakai bervariasi, sesuai dengan tempat dimana beliau memberikan ceramah. Apabila beliau memberikan ceramah dimajelis taklim beliau sendiri, beliau memakai bahasa daerah (bahasa Amuntai). Namun, apabila memberikan ceramah ditempat lain, beliau memakai bahasa Indonesia atau dengan bahasa daerah setempat. Karena bahasa itu penting bagi pemahaman dan penerimaan materi-materi yang disampaikan.

Setelah pengajian beliau selalu mendoakan untuk kemaslahatan jamaah yang hadir, terlebih lagi bagi jamaah yang memang ada hajat tertentu, karena beliau

mempunyai pandangan mata hati yang tajam sehingga beliau mengetahui keadaan jamaahnya.

Sebagai seorang ulama dan tokoh masyarakat yang menjadi panutan, selain memberikan ceramah, beliau juga membuka konsultasi keagamaan, baik itu mengenai ibadah, kehidupan sosial maupun perekonomian. Setiap masalah yang diutarakan, satu persatu beliau jawab dengan penuh ikhlas dan senang hati dalam memecahkan masalah-masalah tersebut, sehingga dengan demikian mereka merasa puas dengan jawaban yang beliau utarakan.

Ada beberapa pendekatan yang beliau lakukan demi kelancaran dakwah beliau, yakni dengan memberikan sikap keteladanan yang baik, lembut pada semua orang tetapi tetap tegas dan berwibawa, serta membuka wawasan jamaah dengan tidak mendikte ketika pengajian.

Kepribadian dan karisma yang beliau miliki sangat disukai oleh banyak orang, sehingga pengajian beliau berhasil dan dihadiri banyak jamaah, karena kepribadian inilah beliau disegani dan dihormati, sebagai seorang pemimpin, tokoh masyarakat sekaligus sebagai ulama. Satu hal yang menarik dari beliau adalah tidak pernah membedakan antara orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda, beliau tetap menghormati mereka. Hal ini penulis saksikan sendiri ketika beliau menghadapi jamaah yang berkonsultasi itu pengusaha, orang biasa, tua ataupun muda yang sama-sama ingin minta doakan kepada beliau, beliau tetap menghormati, tidak membedakan antara mereka, dan menyambut mereka dengan baik.

b. Materi Pengajian K.H Asmuni

Materi yang disampaikan oleh K.H Asmuni bersumber dari Alquran dan Hadis Rasulullah saw., materi tersebut beliau sesuaikan dengan situasi dan kondisi jamaah pengajian, karena menurut beliau situasi dan kondisi jamaah seperti tingkat pendidikan, tingkat sosial, dan status pekerjaan sangat berpengaruh terhadap penerimaan materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan erat hubungannya dengan kehidupan umat manusia, baik kehidupan dunia maupun kehidupan di akhirat, seperti bimbingan dalam beribadah, kehidupan sosial, keteladanan akhlak Rasulullah saw. dan lain-lain.

Pokok materinya adalah tentang tauhid, fiqih, akhlak dan tasawuf. Materi tersebut menurut beliau tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan erat. Bila mempelajari tauhid harus diikuti dengan mempelajari fiqih kemudian menerapkan keduanya, diikuti dengan mempelajari tasawuf, bila tidak, kita tidak tahu apakah ada memiliki perasaan-perasaan atau sifat-sifat tercela, karena didalam ilmu tasawuf tersebut menggambarkan bagaimana kebersihan hati dan jiwa seseorang dalam beribadah kepada Allah tanpa ada sifat-sifat tercela seperti ujub, riya, takabbur dan sifat lainnya yang harus dihindari oleh seorang muslim, sehingga dalam melakukan ibadah kepada Allah tidak mengharapkan apa-apa kecuali rido Allah swt. semata.

Materi akhlak adalah merupakan norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Akhlak terbagi dua kelompok yaitu sifat mahmudah artinya akhlak yang mulia dan sifat mazmumah yaitu akhlak yang buruk, dan tujuan beliau mengajarkan

materi ini agar para jamaah dapat mencontoh akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah saw, karena beliau sebagai Nabi yang diutus untuk memperbaiki akhlak manusia.

Untuk lebih jelasnya tentang materi pengajian yang disampaikan dapat dilihat dari karakteristik kitab-kitab yang beliau pilih untuk menjadi bahan telaahan dalam pengajian tersebut, yang penulis deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Irsyadul ‘Ibad, karangan Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz Bin Zainuddin Al-Malibary, yaitu tentang tasawuf.
- 2) Nasha’ihul ‘Ibad, karangan Syekh Muhammad Nawawi Bin Umar Al-Jawy, tentang tasawuf.
- 3) Muraqil ‘Ubudiyah, karangan Syekh Nawawy Jawy, tentang tasawuf.
- 4) Tuhfaturraghibin, karangan Syekh Muhammad Arsyad Bin Abdullah Al-Banjary, tentang tauhid.
- 5) Risalatul Mu’awanah, karangan Habib Abdullah Bil Alawy Bin Muhammad Al-Hadad, tentang tasawuf.
- 6) Syarah Sittin Masalah, karangan Syekh Ahmad Ramly, tentang fiqh.
- 7) Tanqihul Qaul, karangan Syekh Muhammad Bin Umar An-Nawawy Bantany, tentang hadis.
- 8) Nasa’ihuddiniyyah, karangan Syekh Abdullah Bin Alawy Al-Hadad, tentang tasawuf.

9) Annawadir, karangan Ahmad Syihabuddin bin Salamatul Qalyubi, tentang cerita-cerita orang dahulu.

10) Tafsir Ibnu Abbas, karangan Abdullah bin Abbas, tentang tafsir Alquran.

11) Dan lain-lain seperti kitab hadis dan tafsir sebagai perbandingan.

Materi-materi tersebut beliau pilih karena menurut beliau tidak bisa dipisahkan dan saling berhubungan erat. Namun, dalam pengajian sekarang kitab yang beliau pakai lebih fokus kepada kitab Annawadir dan Tafsir Ibnu Abbas.

Selain memberikan ceramah secara rutin pada majelis taklim yang beliau pimpin, beliau juga memberikan materi ceramah secara kontemporer pada tempat-tempat yang diminta masyarakat, baik itu daerah setempat maupun di lain tempat. Beliau juga sering diundang untuk menghadiri atau memberikan materi ceramah pada peringatan besar Islam seperti peringatan maulid Rasul, Isra Mi'raj dan lain-lain.

c. Media Pengajian K.H Asmuni

Media yang beliau gunakan pada saat pelaksanaan pengajian adalah media lisan dengan menggunakan penguat suara, yaitu mikrofon dan perlengkapannya, untuk mempermudah jamaah mendengarkan materi yang disampaikan, dan beliau tidak menggunakan media televisi lagi walaupun dulu pernah sempat menggunakannya.

3. Tanggapan Jamaah Terhadap Pengajian K.H. Asmuni

Hasil wawancara dari jamaah pengajian dan masyarakat setempat yang termasuk jamaah pengajian beliau, mereka sangat mendukung dan menyambut positif atas pengajian yang dilakukan oleh K.H. Asmuni, yaitu tentang metode, materi serta media yang beliau gunakan saat pengajian.

a. Metode Pengajian K.H Asmuni

Metode yang K.H. Asmuni gunakan adalah metode ceramah, metode ini sangat disukai jamaah karena:

- 1) Cara penyampaiannya jelas dan baik
- 2) Lemah lembut
- 3) Tidak ada unsur paksaan
- 4) Gaya bahasa beliau beretorika

b. Materi Pengajian K.H Asmuni

Jamaah menanggapi bahwa materi yang beliau sampaikan, yaitu:

- 1) Materinya sangat berbobot
- 2) Mudah diterima dan diaplikasikan
- 3) Bukan sekadar ceramah saja, tapi berdasarkan karakteristik kitab-kitab yang beliau pilih dan bersambung setiap pengajian. Seperti yang penulis sebutkan terdahulu nama-nama kitab yang beliau ajarkan dalam pengajian.

- 4) Beliau sangat menguasai banyak ilmu, sehingga dengan mudah mengembangkan materi yang disampaikan.
- 5) Materinya tidak monoton, yang beliau selingi dengan kisah-kisah dan terkadang dengan humor-humor, sehingga para jamaah tidak bosan untuk datang dan menghadiri pengajian.
- 6) Beliau juga mempunyai pandangan mata hati yang tajam, sehingga beliau bisa menyesuaikan materi yang disampaikan dengan situasi dan kondisi jamaah. Hal ini sesuai dengan cerita salah satu jamaah, yaitu:

Suatu ketika waktu pengajian beliau, ada salah satu rumah jamaah yang ingin dinaiki pencuri, pada saat itu juga beliau mengatakannya di depan jamaah pengajian bahwa rumah jamaah beliau dinaiki pencuri, namun beliau menyuruh orang tersebut untuk tetap diam di pengajian dan menyuruh kepada seluruh jamaah pengajian untuk membacakan ayat Kursi masing-masing satu kali. Kata beliau, Insya Allah rumahnya tidak apa-apa. Terbukti setelah pulang ke rumahnya memang tidak ada satu barangpun yang hilang terkecuali satu buah *Handphone* yang sempat diambil pencuri tersebut, setelah beberapa lama pencuri tersebut mengaku bahwa dia pernah ingin mencuri di rumah salah satu jamaah pengajian K.H. Asmuni, namun dia melihat beliau (K.H. Asmuni) berada dalam rumah tersebut, akhirnya terhentilah niatnya untuk mencuri.

Cerita lainnya, pernah juga suatu ketika rumah salah satu jamaah beliau dekat kebakaran, dan hampir rumah tersebut juga ikut terbakar, keluarga jamaah tersebut

langsung mengabari bahwa rumahnya hampir terbakar. Namun karena suruhan beliau (K.H. Asmuni) untuk tetap diam di pengajian dan si pemilik rumah pun tetap diam sampai selesai pengajian, dan beliau juga menyuruh kepada para jamaah untuk membacakan ayat Kursi masing-masing satu kali. Berkat doa beliau ketika pulang si pemilik rumah menyaksikan sendiri bahwa rumahnya tidak terbakar, padahal rumah disekelilingnya terbakar. Hal ini merupakan bukti bahwa beliau mempunyai pandangan mata hati yang tajam (kasaf) dan bahwa doa-doa beliau cepat dikabulkan oleh Allah swt.

Pokok materinya tentang tauhid, fiqih, akhlak dan tasawuf. Seperti pengajian yang penulis ikuti, yaitu membahas tentang Tafsir Alquran surah An-Nisa ayat 1, yang berisi tentang pernikahan dan hak-hak suami isteri. Materi tersebut beliau sampaikan dengan jelas. Materi ini beliau kaitkan juga dengan akhlak seorang anak kepada orang tua dan wasiat orang tua untuk anaknya, seperti yang dijelaskan pada surah Luqman ayat 12 samapi ayat 18. Kesimpulan dari beliau kepada orang tua, hendaknya jangan sampai meninggalkan anaknya harta yang nanti dipergunakannya untuk maksiat kepada Allah swt. artinya para orang tua harus tahu tentang anaknya terlebih-lebih pergaulannya. Materi ini merupakan tentang akhlak, padahal beliau membacakan kitab tentang Tafsir Alquran.

Satu hal yang khas dari ceramah beliau adalah setelah pengajian, beliau selalu mendoakan untuk kemaslahatan jamaah, baik itu menyangkut masalah ibadah, ekonomi, dan kehidupan sosial. Hal ini membuat banyaknya partisipasi jamaah yang

hadir ke pengajian mencapai ribuan jumlahnya, dan karena di doakan ini lah tujuan kebanyakan dari jamaah. Ada cerita lagi dari salah satu jamaah pengajian:

Pernah suatu ketika dalam pengajian beliau menyinggung seseorang bahwa dia akan menjadi Bupati, padahal pada waktu itu seseorang tersebut belum mencalonkan diri untuk menjadi Bupati, berkat doa beliaulah sekarang seorang tersebut menjadi Bupati.

c. Media Pengajian K.H Asmuni

Media yang digunakan pada saat pengajian berlangsung adalah media lisan dengan menggunakan alat berupa mikrofon dan *Sound System*. Menurut jamaah, media yang beliau pakai sudah baik, dan mereka juga merasa nyaman dengan media yang beliau pakai, namun ada salah satu jamaah yang meminta untuk penambahan media lagi seperti TV yang dulu pernah sempat beliau gunakan, supaya jamaah lebih fokus lagi dalam menerima materi yang disampaikan.

C. Analisis Data

Berdasarkan laporan dari hasil penelitian yang diuraikan terlebih di atas dapat diketahui dengan jelas gambaran tentang pengajian dan tanggapan jamaah terhadap pengajian yang dilakukan oleh K.H. Asmuni di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terkait tentang metode, materi serta media dakwah beliau.

Terlihat dari kenyataan yang ada, keberadaan pengajian yang dilakukan oleh K.H. Asmuni secara garis besar ternyata membawa perubahan yang banyak dan

pengaruh yang besar terhadap pengamalan ajaran Islam bagi jamaah maupun masyarakat setempat semakin membaik.

Kalau dilihat dari latar belakang keluarga, beliau berasal dari keluarga yang sederhana dan fanatik terhadap agama. Hal ini tentunya akan membawa pengaruh dalam sikap dan kepribadian K.H. Asmuni, karena pembentukan sikap dan kepribadian dimulai dari keluarga itu sendiri, apabila di dalam suatu keluarga berperilaku hidup agamis, akan membentuk kepribadian anak yang agamis pula dan begitu pula sebaliknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak sejak ia dilahirkan, hingga tumbuh dan berkembang dewasa dan akan mengenal lingkungan sosialnya.

Melihat dari riwayat pendidikan K.H. Asmuni jalani, beliau adalah orang yang senang mencari ilmu agama, mulai dari pendidikan formal maupun non formal. Beliau juga termasuk orang yang rajin dan tekun dalam menuntut ilmu agama, hal ini terlihat dari keinginan beliau untuk menimba ilmu, karena dengan adanya keinginan tersebut pada akhirnya ilmu yang beliau miliki membawa beliau menjadi seorang kyai/ulama yang menjadi panutan jamaah sekaligus masyarakat setempat. Seperti dalam salah satu teori yang disebutkan dalam Alquran :

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: 11)

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al-mujadilah: 11)

Setelah beberapa tahun beliau menuntut ilmu, maka beliau mulailah mengembangkan ilmu tersebut dengan mengajar di pesantren dan membuka pengajian agama. Pengajian rutin yang beliau lakukan dimulai sejak tahun 1980 sampai sekarang ini, dihadiri oleh ribuan jamaah yang datang dari berbagai kalangan dan tempat.

Pengajian ini bertempat di Kecamatan Danau Panggang yaitu di dua tempat, di desa Bitin dan di Danau Panggang. Di desa Bitin dilaksanakan pada Sabtu malam setelah shalat isya dan di Danau Panggang pada Senin malam setelah shalat isya juga, yang diawali dengan pembacaan maulid Al-Habsy dan syair-syair. Terkadang beliau juga diminta untuk memberikan ceramah pada masyarakat setempat dan juga diluar daerah.

1. Metode Pengajian

Metode pengajian yang beliau gunakan, yaitu metode lisan yang berbentuk ceramah dan penyampaianya sesuai dengan metode yang dikemukakan pada surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Penjelasan dari ayat tersebut di atas adalah:

- a. Metode *Al-Hikmah*, yaitu dalam penyampaian, beliau menyampaikannya dengan tegas, jelas dan penuh wibawa.
- b. *Mauizah Al-Hasanah*, yaitu dalam memberikan ceramah, beliau sampaikan dengan lemah lembut (dalam artian tidak ada unsur paksaan), dengan menggunakan sistem baca kitab namun tidak mendikte ketika pengajian yang dikembangkan dengan ilmu yang beliau miliki.
- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu beliau mendebat mereka jika memang hal tersebut salah dengan cara baik-baik, yang kemudian beliau arahkan bagaimana seharusnya, metode ini beliau pakai ketika jamaah berkonsultasi keagamaan kepada beliau.

Selain itu, beliau juga melakukan dakwah *Bil Hal*, yaitu dengan memberikan sikap keteladanan yang baik, bersikap lemah lembut pada semua orang tetapi tidak mengurangi wibawa beliau.

Namun setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, seperti halnya metode ceramah ini, sebagai berikut:

- a. Kelebihan Metode Ceramah, yaitu:

- 1) Dapat menampung banyak jamaah, setiap jamaah mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan menjadi relatif lebih murah.
- 2) Ketika ada materi yang lebih penting, beliau bisa memberi tekanan hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- 3) Ketidakadaan kitab bagi sebagian jamaah, tidak akan menghambat terlaksananya kegiatan ceramah tersebut, karena mereka bisa mendengarkannya.

b. Kekurangan Metode Ceramah

- 1) Pemberian materi bisa berjalan membosankan bila materinya monoton.
- 2) Jamaah menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
- 3) Kepadatan materi yang diberikan dapat berakibat jamaah tidak mampu menguasai materi yang diajarkan.
- 4) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.

Berdasarkan segi kelebihan metode ceramah inilah, para jamaah menyukai metode yang K.H Asmuni berikan, namun tidak menutup kemungkinan ada sebagian dari jamaah merasakan kekurangan dari metode ceramah ini.

2. Materi Pengajian

Materi yang beliau sampaikan cukup luas, sesuai dengan yang disebutkan dalam teori, yaitu bersumber pada Alquran dan Hadis Rasulullah saw., karena ilmu beliau sangat luas, semua materi yang disampaikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi jamaah yang menjadi objek dakwah beliau, supaya materi tersebut mudah diterima oleh jamaah yang mendengarkan.

Jamaah menyambut positif dengan pengajian yang beliau laksanakan, mereka senang dengan materi-materi yang beliau pilih untuk disampaikan. Karena materi yang beliau ajarkan sangat berbobot, bukan ceramah saja tapi berdasarkan karakteristik kitab-kitab yang dipilih. Beliau juga sangat menguasai banyak ilmu, sehingga materinya tidak monoton yang diselengi dengan kisah-kisah dan terkadang dengan humor. Selain itu beliau mempunyai pandangan mata hati yang tajam sehingga bisa menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi jamaah.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Kadir Munsyi, yaitu pengajian akan berhasil jika memperhatikan lima prinsip:

- a. Menguasai bahasa yang akan disampaikan sebaik-baiknya, dengan menghubungkan situasi kehidupan sehari-hari.
- b. Menyesuaikan dengan kejiwaan, lingkungan sosial dan budaya para pendengar.
- c. Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, dan dinamika.
- d. Sikap dan cara berdiri, duduk dan bicara secara simpatik.

- e. Mengadakan variasi dengan dialog dan tanya jawab serta sedikit humor.

Prinsip-prinsip tersebut, K.H. Asmuni miliki dan beliau terapkan dalam pengajian-pengajian beliau. Yakni beliau bisa menyesuaikan bahasa, menyesuaikan diri dengan jamaah pengajian, bertutur kata yang sopan, bersikap baik sehingga dapat menarik simpatik jamaah pengajian, dan dalam pengajian terkadang beliau selingi dengan kisah-kisah atau humor.

3. Media Pengajian

Media yang beliau gunakan adalah media lisan yang memakai alat berupa mikrofon dan *Sound System*, hal ini untuk mempermudah para jamaah mendengarkan dan menerima materi pengajian yang beliau berikan. Media ini sesuai dengan salah satu teori media-media dakwah/pengajian, yaitu bisa berbentuk visual atau berbentuk auditif seperti media yang beliau gunakan sekarang. Menurut beliau, media tersebut beliau pilih karena menyesuaikan situasi dan kondisi jamaah maupun dengan beliau sendiri. Namun menurut penulis dan permintaan salah satu jamaah, kalau bisa alangkah baiknya lagi jika penggunaan media tersebut ditambah, seperti pada saat pengajian disiarkan langsung ke televisi, supaya jamaah lebih fokus melihat dan mendengarkan langsung materi-materi yang disampaikan.

Selain itu, ada juga media lain yang beliau pakai saat pengajian berlangsung, yaitu sebuah bangunan rumah yang dijadikan tempat untuk pengajian, dan halaman/lapangan, seperti dalam salah satu teori yang dikemukakan oleh Rafi'uddin

dan Maman Abdul Jalil, yaitu media dakwah bisa berupa tempat terbuka seperti lapangan atau halaman.

Hamzah Ya'qub menyebutkan bahwa beliau menyamakan antara media dan metode dakwah, diantaranya:

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, bimbingan dan lain-lain.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- c. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti TV, film slide, OHP, Internet dan sebagainya.
- d. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

Ada juga teori yang menyebutkan bahwa dalam proses penerimaan dakwah ditekankan untuk menjawab sejauh mana ketiga aspek perubahan, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek behavioral pada penerimaan dakwah tersebut.

- a. Aspek Kognitif,

Setelah penerimaan materi, jamaah menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir. Efek kognitif ini terjadi karena ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dimengerti jamaah tentang isi materi yang diterimanya.

b. Aspek Apektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap jamaah setelah menerima materi yang diberikan, pada tahap atau aspek ini pula jamaah mengerti dan memikirkan terhadap materi yang telah diterimanya dan membuat keputusan untuk menerima atau menolak materi yang disampaikan tersebut.

c. Aspek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku jamaah dalam merealisasikan materi yang telah diterima dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil wawancara penulis kepada sebagian jamaah yang diambil sampel, sejalan dengan teori di atas, ketiga aspek ini ternyata memang terjadi pada jamaah, hal ini juga menjadi tolak ukur bahwa pengajian K.H Asmuni tergolong berhasil dan diterima oleh para jamaah yang mengikuti pengajian tersebut.

Hal yang membuat kebanyakan jamaah termotivasi untuk selalu hadir dalam pengajian beliau, dan keikutsertaan jamaah dalam membantu berjalannya pengajian maupun dalam menyiapkan dana ataupun keperluan lainnya saat pengajian berlangsung adalah setelah pengajian beliau selalu mendoakan untuk kemaslahatan jamaah. Ini juga dapat dijadikan suatu ukuran bahwa tingkat kesadaran dan penghayatan agama dikalangan jamaah sudah semakin meningkat dan mereka berusaha berbuat lebih baik untuk agama sesuai dengan kemampuan yang mereka dimiliki.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya mengenai pengajian dan tanggapan jamaah terhadap pengajian K.H. Asmuni, dapat penulis ambil simpulan sebagai berikut :

1. Pengajian agama K.H. Asmuni dilaksanakan sejak tahun 1980 tepatnya di desa Bitin, walaupun pada saat itu pesertanya masih sedikit, dan pada tahun 1981 beliau membuka pengajian di desa Danau Panggang sampai sekarang. Pengajian ini dilaksanakan pada Sabtu malam sesudah shalat Isya di desa Bitin dan Senin malam sesudah shalat Isya juga di Danau Panggang, yaitu dengan:
 - a. Metode dakwah yang digunakan oleh K.H. Asmuni metode lisan yang berbentuk ceramah, dengan menggunakan bahasa daerah, variasi suara yang datar saja (sedang), tutur kata yang sopan, lemah lembut tetapi tegas dan penuh wibawa. Metode ini juga sesuai dengan metode yang dikemukakan pada surah An-Nahl ayat 125, yaitu cara penyampaian *Bi Al-Hikmah, Mauizah Al-Hasanah, dan Mujadalah Billati Hiya Ahsan.*

- b. Materi yang disampaikan bersumber dari Alquran dan Hadis Rasulullah saw., karena materi tersebut erat hubungannya dengan kehidupan umat manusia, baik kehidupan dunia maupun kehidupan di akhirat. Pokok materi yang disampaikan yaitu tentang tauhid, fiqih, akhlak dan tasawuf yang beliau sesuaikan dengan situasi dan kondisi jamaah.
 - c. Media yang dipergunakan pada saat pengajian adalah media lisan, yang memakai pengeras suara, yaitu mikrofon dan perlengkapannya.
2. Jamaah menyambut positif dengan pengajian yang beliau laksanakan, mereka sangat menyukai dengan metode yang beliau gunakan dan dengan materi-materi yang beliau berikan. Ini terlihat dari keikutsertaan jamaah dalam pengajian beliau, serta partisipasi jamaah, baik dalam menyiapkan dana ataupun keperluan lainnya saat pengajian berlangsung.

B. Saran-saran

- 1. Penggunaan media hendaknya ditambah lagi, agar menambah kefokuskan jamaah dan materi pengajian tersebut lebih diserap oleh jamaah luas.
- 2. Diharapkan Kepada para jamaah agar lebih meningkatkan bantuan baik berupa materi maupun moril, guna kelancaran pengajian.
- 3. kepada para jamaah agar benar-benar mengamalkan dengan materi yang disampaikan dan lebih tekun lagi dalam menuntut ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994

Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Alquran*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Al-Mahalli, Jaluddin, & Jalaluddin As-Sayuthi, *Tafsir Jalalain*, Singaporah-Jaddah: Al Haramiain, Jilid II

Arikinto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 1993

-----, *Presedur Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2009

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Asyari, Sapari Imam, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1891

-----, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1891

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. VI, 2005

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005/2008

Aan hendroanto, "Metode-Ceramah-Kekurangan-Dan.-Kelebihan Metode Ceramah", [http://metode-ceramah-kekurangan-dan.-kelebihan metode ceramah, blogspot.com /1 /2012/07/ htm](http://metode-ceramah-kekurangan-dan.-kelebihan-metode-ceramah.blogspot.com/1/2012/07/hm).

Bayuguban Silaturrahmi, "Pengertian Dan Tujuan Pengajian",
[http://Pengertian/Tujuan Pengajian,/05/11/2012/ Htlm](http://Pengertian/Tujuan Pengajian,/05/11/2012/Html).

- Clifford. T Morgan, *Introdution to Psycology*, New York: Mc. Graw Hill Book, Company, Inc, 1961
- Destridessoll, “Manfaat Mengikuti Pengajian”, <http://manfaat-mengikuti-pengajian-2./22/01/2010/html>.
- Efendi, Onong Uchyana, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993
- F Patty Et. Al, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Fauziayah, Mira, “Urgensi Media Dalam Dakah”. M. Jakfar Puteh (Et Al) *Dakwah Tekstual Dan Kontektual*, Yogyakarta: Ak Group, 2006
- Ghazali, Bahri, *Pesentren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Cv.Prasasti, 2003
- Horikashi, Hiroko, *Kyai Dan Perubahan Social*, Jakarta: P3M, 1987
- Ibnu Ismail Al-Bukhari, Abi Abdullah Muhammad, *Shahih Bukhari*, Bandung: Cv. Diponegoro, Jilid 1
- Ibnu Jarir Ath-Thabary, Muhammad, *Tafsir ath-Thabari*, Lebanon: Darul Kotob Al-Ilmiyah, Jilid VII, 2009
- Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*, Jakarta: Gramedia, 1989
- Indrajed Akhmad, Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang: 2009
- Ismail, Hasan R, “Pengertian Respon.”, <http://Pengertian-Respon/16/06/2009/html>.
- Jaliel, Rafi’uddin dan Maman Abdul, *Prinsip Dan Stategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Junaidi, Najib, *Terjemah Tafsir Jalalain*, Surabaya: Pustaka Elba, Jilid III, 2010

Johansyah, Arni, "Bimbingan Dan Konseling Indonesia", <http://Pengertian-Tanggapan./10/12/2012/Html>.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung: Mandar Maju, 1996

Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004

Masbied, "Kelebihan-Kekurangan-Metode-Ceramah-Dalam-Pembelajaran", <http://kelebihan-kekurangan-metode-ceramah-dalam-pembelajaran./2011/09/19/html>.

Masy'ari, Anwar, *Study Tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979

Munsi, Abdul Kadir, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981

Muslim, Imam Abi Al-Husaini, *Shahih Muslim*, Bandung: Sirkah Diponugoro, Jilid1

Natawijaya, Rahman, *Memahami Tingkah Laku Sosial*. Bandung: Firma Hasmar, 1978

Pedoman Penulisan Skripsi Program (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin, 2008

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996

-----, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2002

Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Sunarto, Ahmad Dkk, *Terjemah Shahih Bukhari*, Semarang: Cv.Asy-Syifa, 1992

Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, Cet. I

Syafruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983

Taslim, Anshari dkk, *Terjemah Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, Jilid 14

Team Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT. Grafindo persada, 1995, Cet. V

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Ya'qub, Hamzah, *Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership*, Bandung: Diponegoro, 1992

Yahya An-Nawawi, Imam Muhyi Al-Din Abi Zakariyya, *Riyadus Shalihin*, Singaporah-Jaddah: Al Haramaiin

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyat, 2007



Foto K.H Asmuni Ketika Pengajian dan Pembacaan Maulid Al-Habsy Sebelum Pengajian Dimulai



Foto Jamaah Laki-Laki Ketika Menghadiri Pengajian K.H Asmuni



Foto Jamaah Perempuan Ketika Menghadiri Pengajian K.H. Asmuni

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :

➤ Untuk K.H. Asmuni

1. Kapan bapak lahir?
2. Siapa nama orang tua bapak?
3. Berapa orang saudara bapak?
4. Kapan bapak menikah?
5. Siapa nama istri bapak?
6. Berapa orang anak bapak?
7. Bagaimana latar belakang pendidikan bapak?
8. Apa pendidikan terakhir bapak?
9. Bagaimana bapak menyampaikan pengajian (metode)?
10. Apa saja nama-nama kitab yang bapak pakai dalam pengajian (materi)?
11. Apa saja alat atau media yang digunakan saat pengajian?
12. Menurut bapak berapa jamaah kira-kira yang hadir saat pengajian?

➤ Untuk Jamaah Pengajian

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan pengajian yang diadakan oleh K.H. Asmuni?
2. Apakah bapak/ibu selalu hadir kepangajian?
3. Apa saja kegiatan sebelum pengajian dimulai?
4. Apakah tutur kata beliau beretika dan sopan santun?
5. Bagaimana dengan kecerdasan dan pengetahuan ilmu beliau?
6. Berapa jamaah kira-kira yang hadir saat pengajian?
7. Dari kalangan mana saja yang mengikuti pengajian?
8. Metode seperti apa yang beliau berikan?
9. Apakah bapak/ibu suka dengan ceramah yang beliau sampaikan?
10. Apa saja media/alat yang digunakan saat pengajian berlangsung?
11. Apa ada segi-segi yang menarik dari pengajian beliau?
12. Apa yang mendorong ibu untuk menghadiri pengajian beliau?

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :

➤ Untuk Kantor Kecamatan (Informan)

1. Bagaimana letak geografis wilayah Kecamatan Danau Panggang?
2. Berapa jumlah penduduk Kecamatan Danau Panggang?
3. Berapa jumlah tempat peribadatan?
4. Berapa jumlah sarana pendidikan?

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Alamat	Keterangan
1	Misnawati	30	SLTP	Tanjung	Jamaah
2	Sumiah	25	-	Nagara	Jamaah
3	Saudah	20	-	Alabio	Jamaah
4	Mahrita	50	-	Balangan	Jamaah
5	Hj. Munawwarah	35	SLTP	Manarap	Jamaah
6	Hj. Rahmaniah	45	SD	Manarap	Jamaah
7	Maulina	24	SMA	Alabio	Jamaah
8	Abdussalam	24	SLTA	Bitin	Jamaah
9	Hj. Rukiyah	45	SLTA	Manarap	Jamaah
10	Hj. Normina	35	SLTP	Manarap	Jamaah
11	Hj. Siti Maryam	57	MI	Manarap	Jamaah
12	Ahmad Afdhali	23	SD	Manarap Hulu	Jamaah
13	H. Hasbian	56	SLTP	Manarap Hulu	Jamaah
14	Sarwani	26	SLTA	Manarap Hulu	Jamaah
15	Fitriani	20	SMP	Manarap Hulu	Jamaah
16	Zainab	55	-	Manarap	Jamaah
17	Norlina	30	D 2	Manarap	Jamaah
18	Syamsudin	36	SLTP	Tampakang	Jamaah
19	Martuna	45	-	Tampakang	Jamaah
20	Mahran	48	-	Tampakang	Jamaah
21	Haris fadillah	34	SD	Manarap	Jamaah
22	Martinah	30	SLTP	Bitin	Jamaah
23	Masfah	55	-	Bitin	Jamaah
24	Arbainah	40	SLTP	Bitin	Jamaah
25	Sanah	35	SLTP	Bitin	Jamaah

26	Nor hasanah	40	MI	Manarap	Jamaah
27	M. Jarni	50	SLTP	Manarap	Jamaah
28	Rahmadi	20	SMP	Manarap	Jamaah
29	Hablianur	26	SLTA	Manarap	Jamaah
30	Mawaddah	30	SLTP	Manarap	Jamaah
31	Marisa	25	SLTA	Kalua	Jamaah
32	Maimunah	45	MI	Kalua	Jamaah
33	Berlian	40	MI	Kalua	Jamaah
34	Itai	50	-	Balangan	Jamaah
35	Siti Aisyah	47	-	Tanjung	Jamaah
36	Ratna	45	-	Tanjung	Jamaah
37	Masliana	35	SLTA	Tanjung	Jamaah
38	Melda	23	SLTP	Pajukungan	Jamaah
39	Hj Salasiah	50	SLTP	Bitin	Jamaah
40	HjAminah	40	SLTP	Bitin	Jamaah
41	H Khairan Ali	56	SLTA	Bitin	Jamaah

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Keterangan
1	Drs. Khairussalim	Camat Danau Panggang
2	Hj. Maisarah, S.Sos	Kasi Pemerintahan kec. Danau Panggang
3	Johansyah, S.Sos	Kasi Kesos kec. Danau Panggang
4	Nor 'Aini, S.Sos	Kasubag Umum & Perleng kec. Danau Panggang
5	Yusran	Kasubag Keu & Kepeg kec. Danau Panggang
6	Purwanto	BPK Pertanian
7	Mursyidi	Kepala Desa Bitin



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH IAIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR : 74 TAHUN 2012

Tentang

**BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH IAIN ANTASARI BANJARMASIN
TAHUN 2012**

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin:

- Menimbang : a. Bahwa untuk lebih terarahnya penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Antasari, dirasa perlu menunjuk Pembimbing I dan Pembimbing II
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 8 Tahun 1974 jo. Undang-undang No. 43 Tahun 1999;
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 391 Tahun 1993;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 Tahun 2008;

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH IAIN ANTASARI TENTANG PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II SKRIPSI AN.: SITI MULHAMAH NIM : 0901340902
- Pertama : Menunjuk :
1. Drs. H. Ilham, M.AP sebagai Pembimbing I
2. Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI sebagai Pembimbing II
- Kedua : Pembimbing I bertugas membimbing bidang materi dan metodologi;
- Ketiga : Pembimbing II bertugas membimbing bidang bahasa dan teknik penulisan;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam ketetapan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarmasin
Pada tanggal : 5 Desember 2012
Dekan,



Dr. AKHMAD SAGIR, M.Ag.
NIP. 19711217 199603 1 001



**KEMENETRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" A N T A S A R I "**

FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

Nomor : In.04/II-3/PP.00.9/ 656 /2012
Lamp : --
Hal : **Persetujuan Desain Proposal Skripsi**

Banjarmasin, 5 Desember 2012

Kepada Yth.

Saudara (i) : Siti Mulhamah

NIM : 0901340903

Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah
IAIN Antasari Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

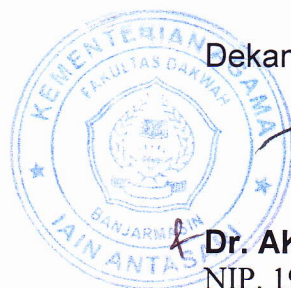
Berdasarkan hasil rapat Tim Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin tanggal 29 Nopember 2012 tentang proposal skripsi Saudara(i) yang berjudul :

**TANGGAPAN JAMA'AH TERHADAP PENGAJIAN K.H. ASMUNI
(GURU DANAU) DI KECAMATAN DANAU PANGGANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

- | | |
|-------------------------------|-----------------------|
| 1. Drs. H. Ilham, M.AP | sebagai Pembimbing I |
| 2. Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI | sebagai Pembimbing II |

Untuk selanjutnya Saudara(i) diminta sesegeranya berkonsultasi dengan Pembimbing I (khususnya bidang Metodologi dan Materi) dan Pembimbing II (khususnya menyangkut bidang Bahasa dan Teknik Penulisan) guna pelaksanaan Seminar Proposal dan penyelesaian skripsi Saudara (i) selanjutnya.

Demikian surat Persetujuan Proposal Skripsi ini diberikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr.wb.



Dekan,


Dr. AKHMAD SAGIR, M.Ag.
NIP. 19711217 199603 1 001

Tembusan :

- | | |
|-------------------------------|-----------------------|
| 1. Drs. H. Ilham, M.AP | sebagai Pembimbing I |
| 2. Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI | sebagai Pembimbing II |



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“ ANTASARI “
FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

Nomor : In.0 /II-3/PP.00.9/143/2012
Lamp. : --
Hal : **Panggilan untuk Maju Seminar
Desain Operasional Skripsi**

Banjarmasin, 19 Desember 2012

Kepada Yth.
Saudara (i) : Siti Mulhamah
NIM : 0901340902
Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah
IAIN Antasari Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menunjuk dan menghubungi surat permohonan Saudara (i) tentang penentuan waktu pelaksanaan Seminar Desain Operasional Skripsi atas nama Saudara (i) yang berjudul:

**TANGGAPAN JAMAAH TERHADAP PENGAJIAN K. H. ASMUNI
(GURU DANAU) DI KECAMATAN DANAU PANGGANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Sehubungan dengan perihal di atas, Saudara (i) dipanggil untuk maju seminar yang akan diselenggarakan pada :

Hari/tanggal : Jum'at/21 Desember 2012
Waktu : 08.30 Wita - Selesai
Tempat : Pruductionoan Haouse Fakultas Dakwah IAIN Antasari
Banjarmasin

Diberitahukan kepada Saudara (i) yang akan maju Seminar Desain Operasional Skripsi diwajibkan menghadirkan peserta dalam seminar tersebut minimal 8 (delapan) orang mahasiswa (i) yang bertindak sebagai Pembahas Utama dan Pembahas Umum serta sebagai partisipan biasa.

Demikian surat panggilan ini disampaikan, agar Saudara (i) dapat melaksanakan dan mengindahkannya sebagaimana mestinya.
Wassalamua'alaikum Wr.Wb.



Ketua Jurusan BPI

Drs. H. Iham, M.AP

NIP. 19660813 199102 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Arsip.
3. Ketua Jurusan BPI, Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

Nomor : In.04/II-3./PP.00.9/742/2012

Banjarmasin, 19 Desember 2012

Lamp. : --

**Hal : Undangan Seminar
Desain Operasional Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. H. Ilham, M. AP
Pembimbing I
2. Nahed nuwairah, S.Ag, M.HI
Pembimbing II
3. Drs. Surianur, M. Si
Moderator

di -Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Seminar Desain Operasional Skripsi atas nama Saudara (i):

Nama	: Siti Mulhamah
NIM/Jurusan	: 0901340902/BPI
Hari/ Tanggal	: Jum'at/21 Desember 2012
Waktu	: 08.30 Wita - Selesai
Tempat	: Production Haouse Fakultas Dakwah

Maka Bapak/Ibu/Saudara (i) diundang untuk berhadir dalam kegiatan tersebut. Demikian surat ini disampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan BPI

Drs. H. Ilham, M.AP
NIP. 19660813 199102 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" ANTASARI "
FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

BERITA ACARA

Pada hari ini Jumat, bertepatan tanggal 21 Desember.....2012, bertempat di Production House Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, telah dilaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi mahasiswa(i) Fakultas Dakwah.

Dimulai dari pukul : 08.30.....(Wita)

Berakhir pada pukul : 10.00.....(Wita)

Identitas yang maju SEMINAR pada hari ini Saudara(i):

Nama : Siti Mulhamah
NIM/Jurusan : 0901340902/BPI
Judul : TANGGAPAN JAMAAH TERHADAP PENGAJIAN K. H. ASMUNI (GURU DANAU) DI KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Berdasarkan hasil tanggapan dan jawaban oleh yang maju seminar, diberikan catatan sebagai berikut:

- Latar belakang ada gambar ttg guru danau
- Teknik penulisan dan bahasa sudah diperbaiki
- Rumus masalah operasional penelitian
- Siapa guru danau di jelaskan
- Daftar pustaka

Diseminarkan di : Banjarmasin
Pada Tanggal :2012

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Drs. H. Ilham, M. AP	Pembimbing I	
2	Nahed Nuwairah, S. Ag, M.HI	Pembimbing II	
3	Drs. Surianur, M. Si	Moderator	

Diketahui Oleh
An. Dekan
Ketua Jurusan BPI

Drs. H. Ilham, M.AP



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“ ANTASARI “**

FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235

e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Nomor: In.09.FD/PP.00.9/225/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, menyatakan bahwa Saudara (i) :

Nama : Siti Mulhamah
NIM : 0901340902
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Telah melaksanakan SEMINAR pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Desember 2012
Judul Skripsi : TANGGAPAN JAMAAH TERHADAPPENGAJIAN K. H.
ASMUNI (GURU DANAU) DI KECAMATAN DANAU
PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Ditunjuk sebagai:

Pembimbing : Drs. H. Ilham, M. AP
Asisten Pembimbing : Nahed Nuwairah, S. Ag, M.HI
Moderator/Natolen : Drs. Surianur, M. Si

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 21 Desember 2012



An. Dekan
Ketua Jurusan BPI

Drs. Ilham, M. AP
NIP. 19660813 199102 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“ ANTASARI ”
FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

ABSEN PESERTA SEMINAR

Nama : Siti Mulhamah
NIM/Jurusan : 0901340902/BPI
Hari/Tanggal : Jum'at/21 Desember 2012
Judul : Tanggapan Jamaah Terhadap Pengajian K. H. Asmuni (Guru Danau) Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Nama/ NIM	Jurusan	TTD
1.	Aliyah /0901340882	Bpi pk	
2.	AMALIA /0901340883	Bpi pk	
3.	Rusnah /0901340901	"	
4.	Bainah	"	
5.	Husnah	"	
6.	Dwi Supriyandini /0901340905	"	
7.	Halima Sidiq /0901340902	"	
8.	A. Akhmad	"	
9.	Kirayakawar	"	
10.	Rahmatul Jannah	"	

Banjarmasin, 21 Desember 2012

Moderator

Drs. Surianur, M. Si



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“ ANTASARI ”
FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

ABSEN PESERTA SEMINAR

Nama : Siti Mulhamah
NIM/Jurusan : 0901340902/BPI
Hari/Tanggal : Jum'at/21 Desember 2012
Judul : Tanggapan Jamaah Terhadap Pengajian K. H. Asmuni (Guru Danau) Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Nama/ NIM	Jurusan	TTD
1	Muhammad Fadli	BPI	
2	Muhammad Saikani	BPI	
3	Muhammad Saikani	BPI	
4	Ahmad Faresai	BPI PE	
5	Ganizirrahman	BPI Reguler	

Banjarmasin, 21 Desember 2012

Moderator

Drs. Surianur, M. Si



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 ☎ 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail ; fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

Nomor : In.04/II.3/TL.01/482/2013
Lamp. : -
Perihal : Mohon Izin Melakukan Riset

Banjarmasin, 21 Mei 2013

Kepada Yth. :

1. Camat Danau Panggang
2. Kepala Desa/Lurah Bitin
3. Majelis Ta'lim

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : **Siti Mulhamah**
NIM : 0901340902
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : VIII (Delapan) Genap
Alamat : Jl. Pala RT.30 Rw.02 No.47 Kel. Kuripan Banjarmasin Timur.

memerlukan waktu penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
"Tanggapan Jamaah terhadap Pengajian K.H.Asmuni (Guru Danau) Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara." dengan ketentuan :


Lokasi Penelitian : Kecamatan Danau Panggang.
Lama Penelitian : 1,5 (satu setengah) bulan
Mulai tanggal : 23 Mei s.d. 08 Juli 2013.

untuk kelancaran pelaksanaannya, kami memohon bantuan Bapak kiranya dapat memberikan izin terhadap riset tersebut.

Demikian surat ini dibuat. Atas bantuan dan izin yang diberikan, kami sampaikan terima kasih.

Wassalam.

An. Rektor
Dekan,


Dr. Akhmad Sagir, M.Ag
NIP. 197112171996031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Antasari ;
2. Yang bersangkutan ;



PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
KECAMATAN DANAU PANGGANG

Alamat : Jalan Suka Ramai No. 044 Danau Panggang Kode Pos 71453

Nomor : 071/134.b/CDP/V/2013
Lampiran : -
Perihal : **Izin Melakukan Riset**

Danau Panggang, 23 Mei 2013

K e p a d a
Yth. **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**
IAIN Antasari Banjarmasin

di-
Banjarmasin

Menghubung Surat dari Rektor Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin Nomor In.04/II.3/TL.01/482/2013, perihal Mohon Izin Melakukan Riset, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Riset kepada :

Nama : **SITI MULHAMAH**
NIM : 0901340902
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : VIII (Delapan) Genap
Alamat : Jl. Pala RT. 30 RW. 02 No. 47
Kel. Kuripan Banjarmasin Timur
Judul Skripsi : ***“Tanggapan Jama’ah terhadap Pengajian K.H. Asmuni (Guru Danau) di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara”.***
Lokasi Penelitian : Kecamatan Danau Panggang
Lama Penelitian : 1,5 (satu setengah) bulan
Mulai Tanggal : 23 Mei s.d. 08 Juli 2013

Demikian Surat ini diberikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAHAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

DESA BITIN

KECAMATAN DANAU PANGGANG

Nomor :

Lampiran :

Perihal : izin melakukan riset

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin

di-

Banjarmasin

Menghubung surat dari Dewan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin 04/II.3/TL.01/482/2013 perihal mohon izin melakukan riset, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan riset kepada :

Nama : Siti Mulhamah

Nim : 0901340902

Alamat : Jl. Pala Rt 30 Rw. 02 No. 47

Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin

Judul : TANGGAPAN JAMAAH TERHADAP PENGAJIAN K.H.
ASMUNI (GURU DANAU) KECAMATAN DANAU
PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Lokasi Penelitian : Desa Bitin

Lama Penelitian : 1,5 (Satu Setengah) Bulan

Mulai Tanggal : 23 Mei 2013 Sampai Dengan 08 Juli 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Di Keluarkan Di : Desa Bitin

Pada Tanggal : 24 Mei 2013



Kepala Desa Bitin



PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
KECAMATAN DANAU PANGGANG

Alamat : Jalan Suka Ramai No. 044 Danau Panggang Kode Pos 71453

Nomor : 071/149/CDP/VI/2013
Lampiran : -
Perihal : Pernyataan Selesai Melakukan Riset

Danau Panggang, 08 Juli 2013

K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin

di-
Banjarmasin

Sehubungan dengan telah selesainya penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Danau Panggang oleh mahasiswi IAIN Antasari yang dimulai dari tanggal tersebut , maka dengan ini kami nyatakan bahwa :

Nama : SITI MULHAMAH
NIM : 0901340902
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : VIII (Delapan) Genap
Alamat : Jl. Pala RT. 30 RW. 02 No. 47
Kel. Kuripan Banjarmasin Timur
Judul Skripsi : *"Tanggapan Jama'ah terhadap Pengajian K.H. Asmuni (Guru Danau) di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara".*
Lokasi Penelitian : Kecamatan Danau Panggang
Lama Penelitian : 1,5 (satu setengah) bulan
Mulai Tanggal : 23 Mei s.d. 08 Juli 2013

Demikian Surat ini diberikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

